

**PERANAN KH. MUHYIDDIN ABDUSSHOMAD
DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN GENDER
DI PESANTREN NURUL ISLAM (NURIS) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NURISH SHOBAHUL KHOIRI

NIM. 084 131 098

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
AGUSTUS 2017**

**PERANAN KH. MUHYIDDIN ABDUSSHOMAD
DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN GENDER
DI PESANTREN NURUL ISLAM (NURIS) JEMBER**

SKRIPSI

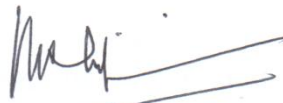
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURISH SHOBAHUL KHOIRI

NIM. 084 131 098

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Titiek Rohanah H. M.Pd

NIP. 19531011 197903 2 001

**PERANAN KH. MUHYIDDIN ABDUSSHOMAD
DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN GENDER
DI PESANTREN NURUL ISLAM (NURIS) JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima oleh Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari :


Tanggal :

Tim Penguji,

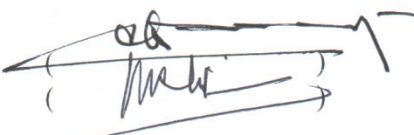
Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I
NIP. 19760915 200501 1 004
Anggota :


Siti. Aminah, M.Pd
NIP. 19840521 201503 2 003

1. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM
2. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹ (Q.S. Al-Hujurat: 13)



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tejemah* (Suabaya, Duta Alam 2010).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan fisik maupun batin, Dia yang memberikan saya hidup maupun mati. Alhamdulillah atas pertolongan-Nya saya sampai saat ini masih bisa menuntaskan tugas akhir dari tahapan pencarian ilmu saya selama di IAIN Jember.
2. Saya persembahkan Ayahanda Moh. Mudakir dan Ibunda Siti Mubarakah tercinta yang tiada habisnya mulai buaian ibu hingga saat ini, beliau berdua masih semangat untuk memberikan yang terbaik bagi saya. Teruntuk kalian orang tuaku, terimalah sedikit persembahan dari hasil pencarian ilmu saya selama di IAIN Jember. Terima kasih atas segalanya
3. Untuk adikku Alvinatul Laili Nur Azizah yang selalu memberikan semangat. Terima kasih
4. Untuk nenek, Pakde, Budhe, dan seluruh keluarga tercinta, terima kasih atas dukungan dan do'anya yang diberikan kepadaku.
5. Untuk seluruh guru-guruku dari TK sampai Perguruan Tinggi.
6. Untuk seluruh teman, sahabat, saudara dan santri Nurul Islam (Nuris) Jember dari awal hingga saat ini.
7. Untuk teman, sahabat dan saudara yang kenal semenjak di kampus IAIN Jember.

8. Untuk para sahabat saya yang telah memberikan support kepada saya selama ini



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Bapak Bambang Irawan M.Ed selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si. selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

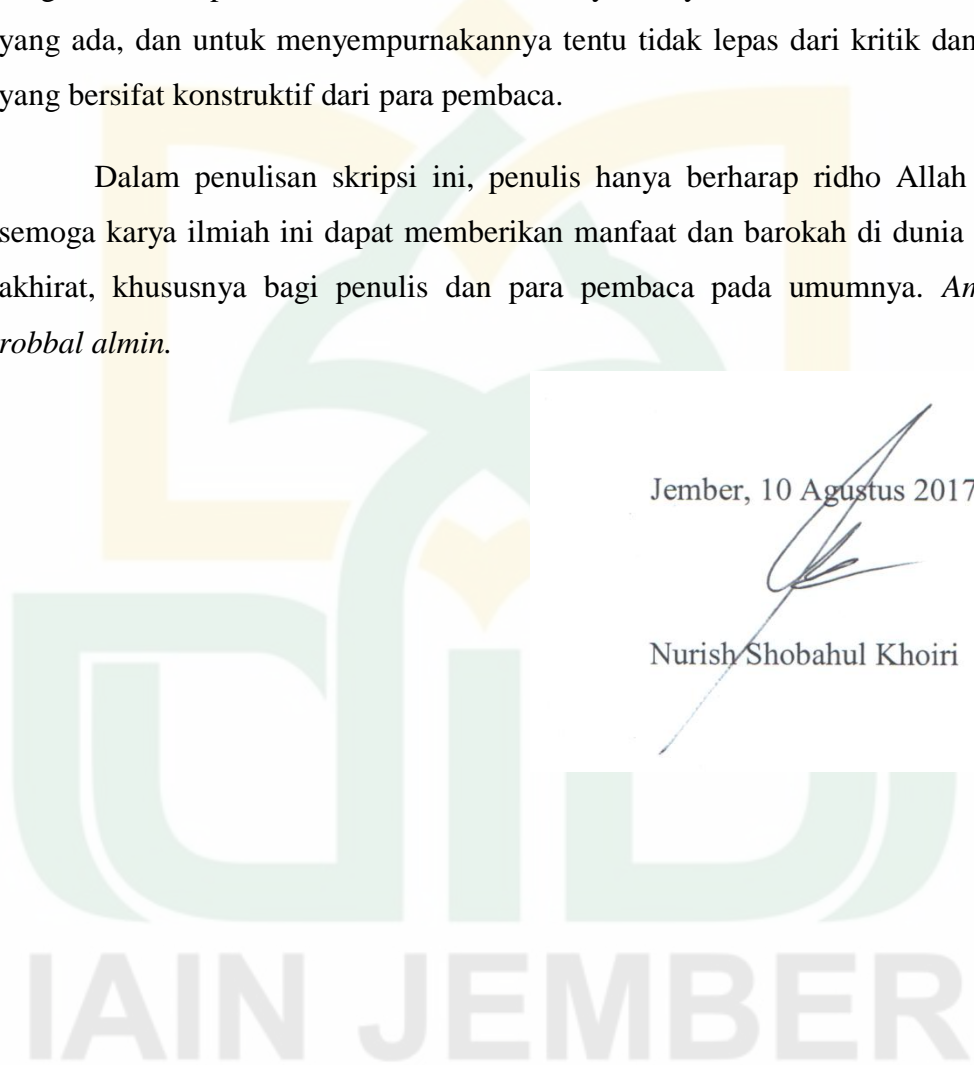
7. Bapak dan Ibu penguji yang telah berkenan menjadi penguji dalam ujian sidang skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, 10 Agustus 2017

Nurish Shobahul Khoiri



ABSTRAK

Nurish Shobahul Khoiri 2017: *Peranan KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam Pendidikan Berwawasan Gender.*

Di masa sekarang semua manusia baik laki-laki maupun perempuan wajib memiliki ilmu berbeda dengan dahulu di mana yang harus mempunyai ilmu lebih itu hanya laki-laki saja sedangkan perempuan tidak boleh melebihi laki-laki. Namun kini KH. Muhyiddin Abdusshomad selaku pendiri pesantren Nurul Islam yang bertempat di Antirogo kabupaten Jember tidak ingin membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan karena laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kewajiban mencari ilmu setinggi-tingginya bahkan sampai akhir hayat.

Stigma masyarakat tentang perempuan bahwa perempuan itu hanya di tiga tempat yaitu: dapur, sumur, dan kasur. Hal ini ingin dihilangkan oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad, dengan cara menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak untuk meraih cita-citanya yang tinggi sama dengan laki-laki. Hal ini terbukti bahwa sesuai hasil observasi peneliti bahwasanya di Pesantren Nuris Jember perempuan diberi hak dan ruang serta kesempatan untuk mengembangkan bakat-minat yang dimilikinya seperti dalam berbisnis, berprofesi di lembaga formal sesuai bidangnya dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Fokus penelitian yang diteliti adalah :1) Bagaimana peranan kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di pesantren Nurul Islam(Nuris) Jember? 2) Bagaimana perilaku KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bentuk jenis penelitian berbentuk deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain : 1) Peran Kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdusshomad Dalam Pendidikan Islam di Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember. Peran kepemimpinan Kyai yaitu: a. Sebagai ulama' kyai mengajarkan kepada santri laki-laki dan perempuan untuk mempunyai kecerdasan intelektual yang sesuai dengan al-qur'an dan hadist agar ilmu yang dimiliki tidak melenceng dari ajaran Islam dan bermanfaat untuk di masa depannya. b. Sebagai pengendali sosial Kyai mengajarkan kepada santri laki-laki ataupun perempuan untuk membangun hubungan sosial dan mampu membimbing masyarakat untuk menjadi lebih baik c. Sebagai murabbi Kyai mengajarkan akhlak dan spiritual kepada santri laki-laki dan perempuan. 2) Perilaku KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember. Kyai sebagai suri tauladan baik bagi santrinya maupun masyarakat dengan sifat yang dimiliki oleh kyai yaitu: a. Siddiq b. Amanah c. tablig d. Fathanah e. Istiqomah. Kyai mengharapkan santri laki-laki dan perempuan yang ada di pesantren Nuris bisa mengamalkan sifat-sifat tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Kepemimpinan pendidikan Islam	17
2. Peranan kepemimpinan Pendidikan Islam	21
3. Perilaku kepemimpinan pendidikan Islam.....	27
4. Pendidikan Islam Berwawasan Gender	33
5. Permasalahan gender	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data	47

G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Matrix	
Surat izin penelitian	
Surat selesai penelitian	
Pedoman wawancara	
Jurnal kegiatan	
Foto kegiatan	
Keaslian tulisan	
Biodata	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih baik. Oleh karena itu Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 yaitu:¹

“1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. 2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. 3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. 4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. 5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Di dalam beberapa realita kehidupan sekarang masih ada sisa-sisa ketidakadilan dan diskriminasi terhadap kaum perempuan yaitu masih adanya anggapan masyarakat bahwa wanita tidak bebas duduk di bangku

¹ Kementerian Republik Indonesia, *UUD '45* (Jakarta: Surya Gemilang), 25

sekolah, dipingit, karena adanya anggapan masyarakat yang sudah mengakar dan sudah menjadi adat kebiasaan yang begitu kental terutama di daerah pedesaan. Bahwa buat apa perempuan sekolah tinggi-tinggi nanti juga akan kembali pada sektor *domestic* yaitu dapur, sumur dan kasur.²

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam kehidupan ini dan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.³ Disisi lain Pendidikan Islam memberikan kontribusi guna mencerdaskan bangsa hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan Islam yakni proses pengembangan potensi manusia dalam segala aspeknya. Proses pengembangan potensi manusia tersebut berarti suatu aktifitas atau kegiatan yang bisa saja sudah di desain, dikonsep atau dirancang dengan sengaja sebelumnya, untuk dilaksanakan disuatu tempat atau berupa kegiatan tanpa dirancang, namun berdampak pada pengembangan pribadi manusia dalam segala aspeknya sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Dalam hal ini merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan yang lebih dikenal sebagai istilah Gender berdasarkan konstruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, dan perannya dalam

² Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 7-8

³ Fatah yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (UIN Malang press, Sukses offset. 2008) 15

⁴ *ibid.*, 25

masyarakat.5hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam surat An-Nisaa' ayat:1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ آتِفُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿٦﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁶

Dalam hal ini merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan yang lebih dikenal sebagai istilah Gender berdasarkan kontruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, dan perannya dalam masyarakat.⁷ Perbedaan Gender tidak menjadi masalah ketika tidak menjadi persoalan sosial budaya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menerangkan bahwa peranan KH.Muyidin Abdusshomad dalam mengkaji Gender dapat dilihat dari profil sebagai berikut, bahwasanya KH. Muhyiddin Abdusshomad lahir di Jember, Jawa Timur, 5 Mei 1995, dari pasangan KH. Abdusshomad (alm) dengan Ny. Hj Maimunah (alm). Pada tahun 1980 mempersunting Hj. Fatimah

⁵ Amin Abdullah, *kesetaraan gender di perguruan tinggi ilsam* (UIN sunan kalijaga bersama McGill, McGill ISEP. 2004) 11

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesian, *Al-Qur'an dan Tejemah* (Suabaya, Duta Alam 2010).77

⁷ Amin Abdullah, *kesetaraan gender di perguruan tinggi ilsam* (UIN sunan kalijaga bersama McGill, McGill ISEP. 2004), 11.

M.Pdi dan dikaruniai tiga orang anak, Balqis Al-Khumairoh S.Pdi, Robit Qosidi, Lc. Dan Hasanatul Kholidiyah S.Pdi.

Mulai sejak kecil beliau sudah berada di lingkungan pesantren. Belajar membaca al-Qur'an kepada ayah dan ibunya sendiri di pesantren Darussalam Jember. Pendidikan selanjutnya adalah nyantri di pesantren Roudlotul Ulum Suber wringin Jember. Asuhan KH. Khotib Umar, mulai tahun 1966 s/d 1973.

Pada tahun 1973 s/d 1980 belajar di pesantren Sidogiri Pasuruan, asuhan KH. Kholil Nawawi. Di pesantren ini beliau mengikuti pelatihan kader aswaja bimbingan KH. Kholil Husain (alm). Dan KH. Bashori Alwi tahun 1975 s/d 1977. Pada tahun 1995 s/d 1996 mengikuti pelatihan PPWK (Program Pengembangan Wawasan Keulama'an) yang diselenggarakan Laspesdam PBNU (Pegurus Besar Nahdatul Ulama'). Dan pada tahun 1996 mendapat ijazah Ilmiah Ammah dari Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki.

Mengasuh Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo, Sumbersari, Jember (berdiri tahun 1981) dan Pesantren Khusus Mahasiswa Nurul Islam II (Nuris II) yang didirikan pada tahun 1991 di Mangli Kaliwates Jember.

Disamping kesibukannya mendidik santri mulai 1983 beliau juga mengabdikan diri di NU (Nahdatul Ulama') dengan menjadi pengurus MWC (Majelis Wakil Cabang), sekretaris RMI (Rabithah Ma'hadid Islamiyah) cabang Jember. Wakil katib Syuri'ah PCNU (Pengurus Cabang Nahdatul Ulama'), ketua Tanfidziah PCNU dan saat ini menjabat Rais Syuri'ah PCNU Jember. Aktif diberbagai LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) seperti P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), Puan Amal Hayati. Sejak 2001 sampai

sekarang menjadi ketua yayasan Rahima, LSM yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan. Buah karya beliau yaitu: Fiqih Tradisionalis, Hujjah NU, dan lain sebagainya.

Beliau yang notabene tidak lulus sekolah dasar tetapi istri sampai anaknya bisa menempuh pendidikan yang tinggi, terutama istri beliau yang sekarang sudah menyelesaikan pendidikan terakhir yaitu S3 (Strata tiga) di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Ampel Surabaya. Dari situlah beliau menunjukkan bahwa perempuan juga bisa meraih pendidikan sampai kejenjang yang tinggi, tidak hanya laki-laki yang berhak merai pendidikan yang tinggi.⁸

Di masa sekarang semua manusia baik laki-laki maupun perempuan wajib mempunyai ilmu tidak sama seperti dahulu dizaman yang harus mempunyai ilmu lebih itu hanya laki-laki saja dan perempuan tidak boleh melebihi laki-laki tapi kini KH. Muhyiddin Abdusshomad selaku pendiri pesantren Nurul Islam yang bertempat di Antirogo kabupaten Jember tidak ingin membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan karna laki-laki dan perempuan sama-sama wajib mencari ilmu setinggi-tingginya bahkan sampai akhir hayat. Di setiap hari Sabtu beliau mengisi pembelajaran santri putra dan putri yang bertempat di pesantren putri, beliau juga mengisi pembelajaran bagi ibu-ibu warga sekitar pesantren yang kurang begitu tau tentang pendidikan di hari sabtu dan bagi bapak-bapak warga sekitar di hari rabu manis.

⁸ Biografi KH. Muhyiddin Abdusshomad (Pengasuh Pesantren Nurul Islam Jember)

Ilmu yang didapat oleh perempuan bukan hanya untuk mencari pekerjaan saja tapi ilmu yang didapat oleh perempuan itu sebagai bekal kelak ketika mempunyai anak karna ibu adalah guru pertama bagi buah hatiya. Karana buah hati yang dititipkan oleh Allah bagaikan kertas putih yang bersih itu semua tergantung kedua orang tua yang akan mewarnai kertas tersebut dengan ilmu yang di miliki seorang ibu bisa mewarnai kertas tersebut.

Di sini KH. Muhyiddin Abdusshomad ingin menghilangkan pemikiran masyarakat desa bahwa wanita tidak hanya begelut di tiga tempat yaitu dapur, sumur, dan kasur dengan cara menunjukkan bahwa wanita juga mempunyai derajat yang tinggi dan cita-cita yang tinggi pula. Beliau ingin menjunjung tinggi derajat wanita agar setara dengan derajat laki-laki. Hal ini terbukti bahwa sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwasanya wanita di Nuris Jember mempunyai bakat seperti, Berbisnis, Berprofesi sebagai Kepala Sekolah.

Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti dan mengkaji tentang “Peranan KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam kesetaraan gender di pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember”

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus yang dimaksud (dalam metode penelitian) berarti masalah utama yang akan menjadi objek penelitian. Masalah utama itu menjadi acuan utama sekaligus menjadi arah bagi penelitian yang dilakukan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas ada beberapa permasalahan yang akan dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana peranan kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember?
2. Bagaimana perilaku KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember?

C. Tujuan penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arah yang sesuai dengan diharapkan, maka dengan berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan diatas, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagaimana berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peranan kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam berwawasan gender di Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis.⁹

⁹ Tim penyusun, pedoman penulisan karya ilmiah, 45

Adapun manfaat yang di harrapkan dalam penellitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk khazanah keilmuan khususnya tentang pendidikan islam berwawasan gender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti,

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulian karya ilmiah yang baik sebagai bekal dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini menambah beberapa hasil penelitian yang telah ada sebagai pembendaharaan perpustakaan khususnya Jurusan pendidikan Islam.

c. Bagi masyarakat secara umum

Penelitian ini diharapkan menjadi penambah dalam khazanah keilmuan yang berkaitan dengan kebijakan-Kebijakan yang dilakukan dalam rangka menjaga kehormatan perempuan.

d. Bagi pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi saran untuk senantiasa menjadi wadah keilmuan bagi seluruh siswa, siswi dan masyarakat dalam bidang keislaman.

E. Definisi istilah

1. Peranan kepemimpinan pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan berasal dari kata peran yang artinya sebagai pemain, peran adalah orang yang menjadi atau melakukan suatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, seperti himpunan, organisasi atau gerombolan.¹⁰

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan,¹¹ pemimpin merupakan penggerak dari organisasi dalam menjalankan program kerjanya demi tercapainya tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Pemimpin juga mampu memotivasi, mempengaruhi dan pengorganisasian aktivitas untuk mencapai tujuan¹²

Kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan

¹⁰ Sampurna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: CIPTA KARYA, 2003),331

¹¹ Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan tranformasi nasional kepala sekolah dan komite sekolah* (Bandung, PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2007), 42

¹² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Malang, UIN MALIKI Press, 2010), 2

kegiatan-kegiatan kelompok.¹³ Pemimpin juga merupakan motor penggerak bagi semua sumber, dan alat yang tersedia bagi organisasi.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kepedidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁴ Pendidikan Islam di sini adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk membawa kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah menjadi satu dengan jiwa dan memberi warna dalam kehidupan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepemimpinan pendidikan Islam adalah kemampuan atau tugas untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksanaan pendidikan Islam demi tercapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Perilaku kepemimpinan pendidikan Islam

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan atau ucapan.¹⁵

Kepemimpinan Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami, seperti sumber belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam demi tercapainya tujuan yang efektif dan efisien dalam pendidikan Islam.¹⁶

¹³ Tim dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2008), 125

¹⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003) 8

¹⁵ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2016), 52.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 10.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku kepemimpinan pendidikan Islam adalah suatu tindakan yang bisa mempengaruhi pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

3. Pendidikan Islam berwawasan gender

Pendidikan Islam berwawasan gender adalah suatu pendidikan yang didalamnya ada nilai-nilai keadilan bagi laki-laki dan perempuan, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, agar bisa berperan aktif dan mempunyai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan, pada bab ini berisi tentang komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan serta memuat tentang kajian teori.

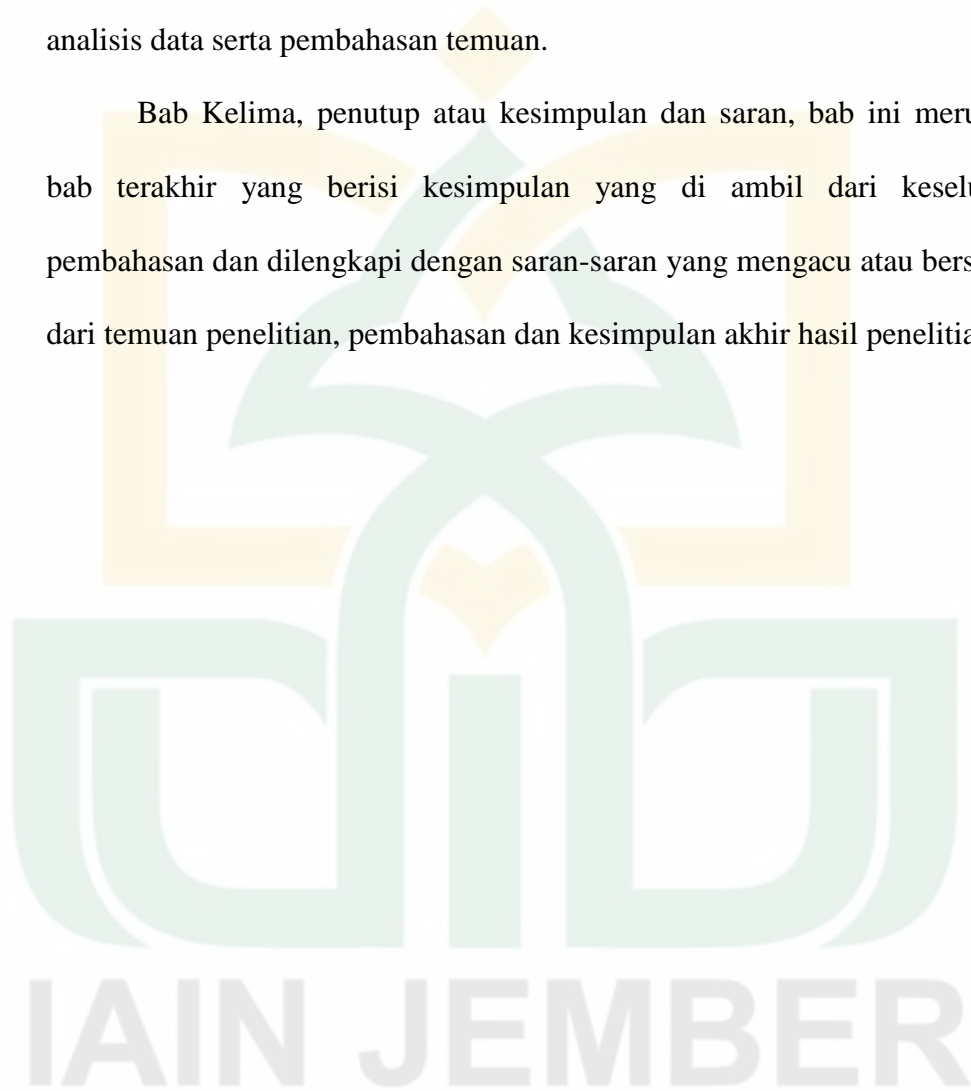
Bab Ketiga, metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, penyajian data dan analisis, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab Kelima, penutup atau kesimpulan dan saran, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang di ambil dari keseluruhan pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran yang mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Siti Rohmatul Lailiyah: 2010, peran kyai dalam meningkatkan kualitas ibadah masyarakat desa sukorejo kecamatan bangsal sari kabupaten Jember.

Dinamika dan kiprah kyai dalam ranah sosial sangat memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat. Apalagi zaman sekarang kyai bukan hanya berkiprah pada bidang agama saja akan tetapi dalam sebuah organisasi , budaya , ekonomi , bahkan yang semakin marak dalam suatu perpolitikan. karena itu, tugas utama kyai adalah sebagai seorang pendidik atau maha guru, pelayan sosial, dan muballig untuk melakukan pembelajaran kepada santri laki-laki, perempuan dan masyarakat sekitarnya melalui pendidikan non formal, ataupun majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitarnya yang di dalamnya berisi sholawatan, tahlillan dan istighosah. Kegiatan tersebut merupakan suatu sarana dalam meningkatkan ibadah seseorang . karena dia lihat pada zaman sekarang kemajuan teknologi dan arus globalisasi semakin meningkat maka banyak orang yang melalaikan

¹⁸ Tim Penyusun. Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

ibadahnya baik ibadah *mahdoh* maupun *ghoiru mahdoh* karena itu peran kyai sangat dibutuhkan dalam memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan ibadahnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kyai dalam meningkatkan kualitas ibadah *mahdoh* dan *ghoiru mahdohnya* masyarakat Desa Sukorejo kecamatan Bangsal sari kabupaten Jember

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif . yang mendeskripsikan bagaimana peran kyai dalam meningkatkan kualitas ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh masyarakat Desa Sukorejo kecamatan Bangsal sari kabupaten Jember. Dalam upaya untuk memperoleh data yang valid maka dipilih sampel yang mewakili populasi yang diteliti dalam penelitian menggunakan teknis *purposive sampling*, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, *interview*, dan *documenter*. Metode observasi , *interview*, dan *documenter*. Data-data yang sudah didapatkan kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan untuk menguji kevaliditasan data menggunakan triangulasi data.

Nila Zulfa Saadah, 2013: Kesetaraan Gender di Pesantren Mesbah El-Ulum Narathiwat Thailan Selatan.

Islam mengamanahkan manusia untuk memperhatikan konsep keseimbangan, keserasian, keselarasan, keutuhan, dengan sesama umat manusia. Berkaitan dengan nilai keadilan dan kesetaraan. Islam tidak pernah mentolerir adanya perbedaan atau deskriminasi diantara umat manusia. Allah

SWT telah menciptakan laki-laki dan perempuan dalam bentuk yang terbaik dengan kedudukan yang paling terhormat oleh karena itu Al-Qur'an tidak mengenal perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena di hadapan Allah SWT, laki-laki dan perempuan mempunyai derajat dan kedudukan yang sama, dan yang membedakan antara laki-laki dan perempuan hanyalah dari segi biologisnya dan ketaqwaanya. Sedangkan pesantren Mesbah El-Ulum merupakan sebuah lembaga swasta Islam terdaftar yang melibatkan peran perempuan dalam dinamika kehidupan di dalamnya. Hal ini terbukti dengan adanya kebijakan-kebijakan, peraturan dan sanksi yang tidak memihak antara tenaga pendidik laki-laki dan perempuan. Dan pelajar laki-laki maupun perempuan. Selain itu dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh para pelajarnya yang tidak membatasi kesempatan pada siswa lelaki saja namun juga memberikan kesempatan pada siswi perempuan yang berkompetisi. Namun demikian, meskipun perempuan sudah terlibat dalam dinamika kehidupan di dalamnya. Pelibatan peran perempuan tersebut masih tidak setara dengan peran laki-laki.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan kesetaraan gender dalam pendidikan Mesbah El-Ulum Narathiwat Thailand Selatan. 2) Mendeskripsikan kesetaraan gender dalam dinamika kehidupan pendidikan di pesantren Mesbah El-Ulum Narathiwat Thailand Selatan. 3) Kesetaraan Gender dalam kebijakan Berpakaian di Pesantren mesbah El-Ulum Narathiwat Thailand Selatan.

Ika Rahmawati. Pemahaman Guru dan Siswa tentang Konsep Gender dan Implikasinya dalam Aktifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pemahaman guru dan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta tentang konsep gender dan implikasinya dalam aktifitas pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut ditarik kesimpulan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Kyai dalam meningkatkan kualitas ibadah masyarakat desa sukorejo kecamatan bangsal sari kabupaten Jember.	1. Metode yang digunakan sama Kualitatif Deskriptif 2. Memiliki Kesama'an Variabel	1. Lokasi penelitian terdahulu di Sukorejo kecamatan bangsal sedangkan penniselitan yang akan dilakukan berada di Antirogo Jember
2.	Kesetaraan Gender di Pesantren Mesbah El-Ulum Narathiwat Thailan	1. Penelitian yang di Lakukan di pesantren	1. Lokasi penelitian terdahulu di

	Selatan.	2. Memiliki Kesama'an Variabel	Thailan Selatan sedangkan pannelitian yang akan dilakukan berada di Antirogo Jember
3.	Pemahaman Guru dan Siswa tentang Konsep Gender dan Implikasinya dalam Aktifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.	1. Penelitian yang di gunakan sama Kulitatif Deskriptif 2. Sama-sama Meneliti di Lembaga Pendidikan	1. Lokasi penelitian terdahulu di Yogyakarta sedangkan pannelitian yang akan dilakukan berada di Antirogo Jember 2. Penelitian ter dahulu di lembaga formal SMA(sekolah menengah atas) Sedangkan yang akan di teliti di lembaga non formal (pesanten)

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi yang dimiliki oleh pemimpin yaitu kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin.¹⁹ Kepemimpinan secara umum bisa diartikan sebagai kemampuan seorang hingga ia memperoleh

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta, pt. Rajagrafindo persada, 2011)104

rasa terhormat, pengakuan, kepercayaan, ketaatan, dan kesetiaan untuk memimpin kelompoknya dalam kehidupan bersama menuju cita-cita.²⁰ Di dalam suatu masyarakat selalu muncul seseorang yang bisa mempengaruhi, memimpin bahkan mengarahkan masyarakat kepada tujuan tertentu.

Kepemimpinan pendidikan Islam adalah Penggabungan dari dua ilmu antara kepemimpinan dan pendidikan Islam. Kepemimpinan pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami, seperti sumber belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam demi tercapainya tujuan yang efektif dan efisien dalam pendidikan Islam.²¹ Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam (Pesantren) adalah kyai. Kyai merupakan salah satu yang paling berperan dalam lingkungan pesantren, karena beliau merupakan pengendali sekaligus penentu arah yang hendak di tempuh pesantren menuju tujuan yang efektif dan efisien.

Pemimpin merupakan ujung tombak suatu organisasi, dalam dunia pendidikan, didalam pesantren kyai adalah pelakunya. Dalam hal ini peran sikap sifat seorang pemimpin yang sangat baik dan bijak sangat dibutuhkan. Mulai dari kepercayaan diri, tanggung jawab sebagai pemimpin serta hal-hal yang perlu untuk di perhatikan seperti yang dijelaskan dalam Q.S An-Nisa' ayat 34

²⁰ Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan transformasi nasional kepala sekolah dan komite sekolah* (Bandung, PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2007).93

²¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 10.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
 أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِبَتْنَ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ
 اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
 وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.²²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kriteria seorang pemimpin adalah akal yang melebihi dari pada yang lain dan kekuatan yang merupakan hal penting bagi seorang pemimpin. Artinya, siapapun yang memiliki kelebihan baik itu laki-laki maupun perempuan berhak menjadi pemimpin karena berhasil atau tidaknya kepemimpinan lebih ditentukan oleh kriteria bukan ditentukan oleh jenis kelamin.²³ Kriteria tersebut bukan hanya dimiliki oleh laki-laki saja tidak menutup kemungkinan perempuanpun juga bisa memiliki kriteria tersebut.

Seperti halnya kyai di dalam pesantren Nuris Jember sebagai seorang guru sekaligus pemimpin dalam pendidikan Islam yang mampu menghilangkan pemikiran terhadap santri terutama santriwati bahwasanya pendidikan yang ditempuh bukan hanya sekedar mengenal pendidikan

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tejemah* (Suabaya, Duta Alam 2010), 4.

²³ Pusat Studi Jender IAIN Walisongo, *Bias Gender dalam Pemahaman Islam* (Yogyakarta, Gama Media, 2002), 87.

tetapi harus bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi lagi dan mampu mengangkat derajat wanita seperti yang telah dicontohkan oleh putra dan putri KH. Muhyiddin Abdusshomad, sebagaimana yang diutarakan oleh ki hajar dewantara mengenai pendidikan diantaranya: *ing ngarso sung tulodho* berarti guru sebagai pemimpin dan memberikan contoh yang baik bagi santrinya tidak pernah membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan, *ing Madyo Mangun karso* berarti ketika kyai berada di tengah beliau harus mampu membangkitkan semangat santrinya baik santri putra maupun santri putri, *tut wuri handayani* yang berarti ketika kyai berada di belakang beliau harus mampu mengarahkan santrinya menjadi santri yang bisa bertanggung jawab dan pemberani tetapi tidak melenceng dari ajaran Allah.²⁴

Kepemimpinan menurut Islam adalah untuk mewujudkan khilafah dimuka bumi demi terwujudnya kebaikan dan reformasi. Seperti Rosulullah yang diutus kemuka bumi untuk memimpin umat dan membawa keluar dari kegelapan.²⁵ Jadi prilaku Rosulullah yang interaktif mampu mempengaruhi perilaku individu-individu untuk melaksanakan tugasnya dalam rangka memberikan arahan, petunjuk yang lebih baik dalam mewujudkan target umatnya, mengembangkan, memegang teguh dan menjaga kekuatan yang di amanahkan.²⁶

²⁴ Abd Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi Dimensi Pendidikan* (Jember, Stain Press, 2013) 13.

²⁵ Nur Zazin, *Kepemimpinan Manajemen dan Konflik* (Yogyakarta, Absolut Media, 2010), 15.

²⁶ Ibid, 18.

2. Peranan Kepemimpinan pendidikan Islam

Sebelum meninjau lebih jauh tentang peranan kyai, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian tentang Peranan. Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar.²⁷

Istilah kyai itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui istilah Kyai yang lekat dengan masalah agama Islam, ternyata bukan berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Jawa. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya “Tradisi Pesantren” mengatakan bahwa istilah Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:²⁸

- a) Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan “kereta emas” yang abadi di keraton Yogyakarta.
- b) Kyai sebagai gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan megajar kitab-kitab klasik kepada paran santrinya.

Dari tiga istilah tersebut yang banyak dipakai oleh masyarakat adalah yang terakhir sekali pendapat ini hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Manfred Ziemek dalam bukunya “pesantren dalam perubahan sosial” yang mengatakan bahwa pengertian kyai yang

²⁷ Dedy Mulyadi dan Vithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2012)156

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta, LP3S, 2011) 93

paling luas dalam Indonesia modern adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren, yang sebagai Muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.

Kyai adalah sosok sentral bagi dinamika di tubuh pesantren. Kyai, santri dan pesantren merupakan tanda-tanda masih bertahannya tradisi yang dibawa oleh wali songo dan ulama' terdahulu.²⁹ Hubungan Kyai dengan santri maupun dengan masyarakat sangatlah sulit untuk dipisahkan karena hubungan yang terjalin sangatlah akrab. Pesantrenpun merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang di pimpin oleh kyai ia telah hidup melampaui berbagai macam pancaroba sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di nusantara.³⁰ Maka dari itulah kyai sangat berperan dalam pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, sangat ditentukan oleh figur kyai. Kyai memiliki otoritas yang mampu menguasai seluruh sektor kehidupan pesantren. Sebagai pemilik dan pengasuh pesantren, secara kultural kedudukan ini sama dengan bangsawan feodal yang biasa dikenal dengan nama kanjeng dalam bahasa jawa.

Dalam hal pendidikan, baik yang menyangkut format kelembagaan, kurikulum dan metode yang diterapkan tidak lepas dari kebijakan kyai. Ketika terjadi perbedaan pendapat antara kyai dengan santri, belum pernah

²⁹ Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif* (Jember, Stain Press, 2013) 19.

³⁰ Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi*(Jakarta, badan litbang dan diklat Depag RI, 2009)25.

dalam sejarah kepesantrenan para santri mengalahkan kehendak kyai karena santri yakin bahwa kehendak kyai adalah yang paling baik.³¹

a. Tugas dan Kewajiban Kyai

Tugas dan kewajiban kyai yaitu Sebagai kelompok “*elite*” dalam struktur sosial, politik, ekonomi, dan lebih-lebih dikalangan kelompok.

Agama Islam, di masyarakat seorang Kyai mempunyai peranan yang sangat penting sekali berikut penjelasannya.³²

1) Sebagai Ulama’

Kyai sebagai ulama’ artinya beliau harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat.

Syarat ulama’ adalah orang yang takut kepada Allah dalam artian beliau orang yang bertaqwa takut terhadap Allah ta’ala dengan menghindari seluruh larangan-larangannya dan selalu mengikuti peritahnya. Allah berfirman dalam surat Al-Fatir ayat 28

﴿ إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ﴾

³¹ Riayatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai* (Jember, Stain Jember Press, 2013),39.

³² Puslitbag Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbag dan Diklat Depag RI, *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi..* 55

Artinya: Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hambahambanya hanyalah ulama'.³³

Sesuai dengan tafsir yang ditulis oleh Al-maraghi menjelaskan tentang pokok-pokok keutamaan ulama' bahwa sesungguhnya takut kepada Allah lalu bertaqwa terhadap hukumnya dengan cara patuh hanyalah orang-orang yang mengetahui tentang kebesaran, kekuasaan Allah atas hal-hal apasaja yang dia kehendaki, dan bahwa dia melakukan apasaja yang dia kehendaki.³⁴

Ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Makna sebenarnya dalam bahasa Arab adalah ilmuwan atau peneliti, kemudian arti ulama tersebut berubah ketika diserap kedalam Bahasa Indonesia, yang maknanya adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam.³⁵

2) Sebagai pengendali sosial

Para kyai khususnya di daerah Jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peran yang menentukan dalam

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tejemah* (Suabaya, Duta Alam 2010).395

³⁴ Ahmad Mustofa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi jilid 22*, (Semarang, Toha Putra, 1989), 212.

³⁵ <http://www.soraya.web.id/2016/10/siapakah-yang-disebut-ulama-menurut-al.html>

proses perkembangan sosial, kultur, dan politik. Berkat pengaruhnya yang besar sekali di masyarakat, seorang kyai mampu membawa masyarakatnya kemana ia kehendaki dengan demikian seorang kyai mampu mengendalikan keadaan sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan itu.³⁶

Kyai yang terkenal dengan memimpin secara tradisional ini ternyata mampu mengendalikan masyarakat akibat dari perubahan yang terjadi dengan memberikan solusi yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

Apa yang kita anggap sebagai hakikat kemanusiaan itu bukan merupakan hal bawaan melainkan harus melalui proses pembelajaran. Seperti yang dicontohkan Kyai, semua tingkah laku memiliki asal usul sosial, tentang bagaimana kita berpkiaan, bagaimana kita berkomunikasi melalui bahasa, gerak tubuh dan rautwajah semua kecakapan ini yang sedemikian jelas dengan sendirinya yang dianggap sebagai hal yang biyasa.³⁷ Selain sebagai pemimpin kyai juga menjadi suri tauladan yang baik dalam membina hubungan baik dengan santrinya maupun masyarakat sekitar. Selain menjalin hubungan dengan masyarakat kyai juga melakukan dakwah kepada masyarakat untuk memberikan motivasi terhadap masyarakat agar mereka tau betapa pentingnya

³⁶ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*(Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2005). 22

³⁷ Thomas hylland eriksen, *Antropologi Sosial dan sebuah pengantar* (Yogyakarta, IKAPI, 2009), 68.

ilmu pendidikan Islam yang dimana ilmu tersebut akan berguna di dunia dan akhirat.³⁸

Bagi seorang santri peran kyai yang paling besar adalah sebagai guru dan teladan bagi santrinya. Seorang kyai adalah tokoh ideal bagi komunitas santri. Seluruh waktu kyai habis untuk mengajar santrinya.³⁹ Seorang kyai juga menjadi model santrinya, sehingga seorang kyai harus selalu menjaga citranya, jangan sampai melakukan perbuatan yang melanggar syari'at Islam. Seiring berkembangnya zaman, kyai mampu mengendalikan masyarakat yang hanya mengerti agama dari media sosial, televisi dan teknologi lainnya maka dari itu peran kyai sangatlah penting bagi lingkungan masyarakat terutama lingkungan Pesantren. Sehingga dapat di analisis bahwasanya seorang kyai memiliki peranan yang penting dalam hal kemasyarakatan dan masalah pendidikan oleh karenanya dalam hal ini dapat dikaitkan dengan cara atau bentuk kepemimpinan yang senantiasa dilakukan oleh kyai.

3) Sebagai Murabbi

Murabbi adalah orang yang mendidik (guru) dan menyiapkan pesertadidik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan santrinya.

³⁸ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta, Ikis Group, 2012), 106.

³⁹ Ibid., 23

Untuk kepentingan tersebut sang murabbi harus berusaha menanamkan sedikitnya 4 macam nilai yakni: pembinaan mental, moral, dan fisik

Pembinaan mental yaitu pembinaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak menciptakan yang kondusif agar proses transfer ilmu berjalan dengan baik. Pembinaan moral yaitu proses pembinaan yang berkaitan dengan hal-hal baik buruk suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban. Pembinaan fisik yaitu proses pembinaan yang berkaitan dengan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan secara lahiriah.⁴⁰

3. Perilaku Kepemimpinan Pendidikan Islam

Pemimpin dalam melaksanakan tugas sehari-hari harus didasari oleh orientasi kepemimpinan yang mewarnai perilaku yang diterapkannya. Salah satu tinjauan tentang perilaku kepemimpinan yang diterapkan adalah perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan antar manusia. Pendekatan perilaku juga mempunyai kontribusi kerja yang berkaitan dengan konsep struktur yang dinamis. Organisasi formal, adalah organisasi yang kompleks dan juga organisasi informal. Konsep-

⁴⁰ Tutik Asmarani, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru*, (Surabaya, Kresna Yudha, 2016), 14.

konsep dinamis yang penting adalah kerelaan, kerjasama, komunikasi, otoritas, proses keputusan, dan keseimbangan dinamik.⁴¹

Perilaku yang berorientasi pada hubungan antar manusia yaitu kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada perilaku pemimpin yang mengarah pada hubungan kesejawatan, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh kehangatan hubungan antara pemimpin dengan staf nya.⁴² Dan ketika ada masalah seorang pemimpin selalu melibatkan semua bawahannya untuk ikut serta memecahkan masalah tersebut sesuai kapasitas dan keahlian nya. Gagasan pemecahan masalah dapat ditampung sedemikian rupa dari seluruh bawahannya, dan bawahannya diberi kesempatan untuk memberikan contoh pemecahan masalah. Dengan cara ini, seorang mnjer telah melakukan proses pelmpahan gagasan atau ide kepada bawahannya, sehingga prestasi baawahan akan mudah dikenal dan hal itu sekaligus kaderisasi atau pemberdayaan potensidan keckapan bawahan untuk eningkatkan kariernya.⁴³ Perilaku kepemimpinan Pendidikan Islam antara lain:

a. Shiddiq

Setiap rasul pasti jujur dalam ucapan dan perbuatanya dan apa yang disampaikan pasti benar adanya karena memang bersumber dari Allah SWT.⁴⁴ Salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian

⁴¹ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2016), 54.

⁴² <http://nengliya.wordpress.com/2013/08/01/Priaku-kepemimpinan>, Kamis 19/10/2017, 14.45 WIB.

⁴³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 55.

⁴⁴ Muhyiddin Abdussomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah* (Surabaya, khalista, 2009)28

orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat darinya. Seperti di jelaskan dalam firman Allah:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا



*Artinya: Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.(an-Nisaa':69)*⁴⁵

Kejujuran dan rasa tanggung jawab yang memancar dari qolbu, merupakan sikap sejati manusia yang bersifat universal. Bertanggung jawab, bersikap jujur, dan siap untuk menerima segala resiko karena kerinduannya untuk menjawab bisikan qolbunya (hati).⁴⁶ Sebab jika tidak benar atau dusta, umat manusia akan rusak dan hancur dan tidak akan ada agama yang menyembah Allah seperti sekarang ini.⁴⁷

Jadi seorang pemimpin harus mempunyai sikap Shiddiq, dengan sikap tersebut seorang pemimpin bisa jujur terhadap apapun yang di jalankannya sehingga pekerjaan yang dilakukan bisa barokah, dan sikap jujur juga tidak akan menyakiti perasaan orang lain.

⁴⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tejemah* (Suabaya, Duta Alam 2010).81

⁴⁶ Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan tranformasi nasional kepala sekolah dan komite sekolah* .93

⁴⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung, Pustaka Setia, 2008),160.

b. Fathanah

Fathanah diartikan sebagai suatu kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu padahal makna *Fathanah* merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh, sehingga dapat diartikan bahwa *fathanah* merupakan kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan terutama spiritual. Kecerdasan ini sangat berfungsi terutama dalam menghadapi orang-orang yang membangkang dan menolak ajaran Islam yang dibawa oleh Rosullullah.⁴⁸

Seorang yang memiliki sikap *Fathanah*, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Seorang yang *fathanah* tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berfikir dan bertindak. Mereka mempunyai daya intuisi yang akurat sebagai hasil dari pembelajaran diri dari pengalaman-pengalaman.⁴⁹

Seorang yang menjadi pemimpin harus memiliki sikap *fathanah* seperti yang di jelaskan di atas bahwa tidak hanya cerdas namun juga harus memiliki kebijaksanaan dalam berfikir dan bertindak.

c. Amanah

Amanah memiliki arti dipercaya, menghormati dan dihormati. Sikap terhormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar atau prinsip-prinsip yang

⁴⁸ Muhyiddin Abdussomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah*.29

⁴⁹ Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan tranformasi nasional kepala sekolah dan komite sekolah* 105

tidak bisa di ganggu gugat. Seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW bahwasanya setiap pemimpin dapat dipercaya dalam setiap ucapan dan perbuatannya, dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama dan melanggar etika⁵⁰.hal ini disebut pula dengan maksum (terjaga dari dosa) kalau para rosul tidak dipercaya bagaimana mereka menjadi pemimpin tau pembimbing umat manusia kejalan yang benar dan semua umatnyapun akan bergemilang dalam kemaksiatan, sebab pemimpinnya juga berbuat maksiat.⁵¹

Banyak pejuang kemanusiaan yang terlempar kedalam penjara. Itu karena mereka tidak bisa menjalankan sikap amanah.⁵² Pemimpin yang memiliki sikap amanah (dipercaya) akan di segani oleh masyarakat karena mereka menganggap pemimpin mereka tidak hanya bicara saja tepi juga bisa menjaga amanah yang masyarakat inginkan.

d. Tablig

Disinilah salah satu peranan dari sikap tablig yang merupakan salah satu sifat Akhlakul Karimah dari Rosulullah Saw. Salah satu pesan agung Rosulullah yang disampaikan saat haji perpisahan adalah amanah beliau yang mewajibkan setiap muslim untuk menyampaikan pesan-pesan kebenaran; *sampaikanlah apa yang telah engkau ketahui dariku walaupun satu ayat!* Gemuruhlah mereka yang hadir dalam

⁵⁰ Muhyiddin Abdussomad, *Aqidatul Awam* (Surabaya, khalista 2009), 28

⁵¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 160

⁵² Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan tranformasi nasional kepala sekolah dan komite* 112

kesempatan itu.⁵³ Dalil naqli yang menyatakan bahwa para Rasul bersifat tablig adalah sebagai berikut.

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ
رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ف إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ ^{١٧}

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia[430]. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”⁵⁴.

Tablig mempunyai arti menyampaikan seperti yang dijelaskan di atas bahwa seorang pemimpin harus menyampaikan apa yang didapat tanpa harus menambah dan mengurangnya.

e. Istiqomah

Bentuk lafad istiqomah yang diambil dari fi'il Madhi istiqomah secara bahasa mengandung arti berusaha berdiri secara tegap. Jelasnya istiqomah bisa diartikan senantiasa sabar dalam menghadapi seluruh godaan dalam medan yang di emban seseorang terutama sebagai pemimpin. Meskipun semua mengalami perubahan manusia muslim yang sesungguhnya akan tetap istiqomah dalam sepanjang jalan dan diseluruh tahapan.⁵⁵ Istiqomah adalah bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk menegakkan

⁵³ Ibid.. 114

⁵⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 163.

⁵⁵ <http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/166>. (diakses tgl 23/08/17 jam 11.00)

dan membentuk suatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata taqdim merujuk pula pada bentuk yang sempurna.⁵⁶

Pemimpin yang memiliki sikap istiqomah menunjukkan bahwa pemimpin tersebut mempunyai kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goyah dan tidak cepat menyerah terhadap tantangan yang di hadapinya. Pemimpin yang mempunyai sikap istiqomah merupakan pemimpin yang luar biasa meski dari luar terlihat gelisah namun di dalam hatinya merasakan ketenangan yang luar biasa.⁵⁷ Dia sadar bahwa dengan istiqomah dia bisa membuktikan kesiapannya menghadapi apa yang telah dipilihnya

4. Pendidikan Islam berwawasan gender

Pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵⁸ Pendidikan Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat.⁵⁹ Pendidikan Islam juga dapat di artikan sebagai proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan,

⁵⁶ Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan tranformasi nasional kepala sekolah dan komite sekolah*. 122

⁵⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 150

⁵⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Gozali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 54

⁵⁹ Aat Syafa'at dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, pt. Rajagafindo persada, 2008),

bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁰

Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung dan tanpa batas. Hal ini karena hakekat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan consensus universal yang ditetapkan oleh Allah dan Rosulnya. Demikian juga tugas yang diberikan kepada lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis, progresif, dan inovatif mengikuti kebutuhan peserta didik dalam arti yang luas. Untuk menaruh tugas-tugas pendidikan Islam, dapat dilihat dengan 3 pendekatan, yaitu: 1) pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi, 2) pendidikan dipandang sebagai pewaris budaya, 3) pendidikan dipandang sebagai interaksi antara pengembangan potensi dan pewarisan budaya.⁶¹

Tujuan pendidikan Islam merupakan standard usaha yang dapat ditentukan serta mengarahkan kepada yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi usaha-usaha pendidikan.

⁶⁰ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2010), 27

⁶¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2010), 52.

Perumusan tujuan pendidikan harus berorientasi pada hakikat pendidikan.⁶²

Menurut ketua komisi VIII DPR RI Ida Fauziah, RUU itu penting untuk dibahas karena kasus ketidak setaraan gender masih kerap terjadi di Indonesia. Kasus-kasus perilaku deskriminatif marak dan ketimpangan dalam partisipasi didalam bidang pendidikan, politik, ekonomi khususnya terhadap perempuan. Maka Intruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional.⁶³

Secara singkat, gender adalah atribut yang dilekatkan, dikodifikasi dan dilembagakan secara sosial maupun kultural kepada perempuan dan laki-laki. Namun karena konstruksi sosial budaya semacam itu telah menjadi “kebiasaan” dalam waktu yang sangat lama, maka perbedaan gender tersebut menjadi keyakinan dan ideologi yang mengakar dalam kesadaran masing-masing individu, masyarakat bahkan negara. Misalnya perempuan yang seharusnya ada di dirumah dan laki-laki berada diluar untuk bekerja, perempuan yang emosional dan laki-laki rasional, dan juga istilah gender merujuk pada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan kontruksi sosial budaya,

⁶² Ibid, 71.

⁶³ www.jurnalperempuan.org/undang-undang-kesetaraan-dan-keadilan-gender (diakses tgl: 16/08/2017 jam :21.00)

yang berkaitan dengan sifat, status, posisi dan peranya dalam masyarakat.⁶⁴

kesetaraan gender adalah posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam aktifitas kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Kesetaraan gender merupakan merupakan kondisi yang dinamis, dimana laki-laki dan perempuan itu sama-sama memiliki hak, kewajiban, peranan dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati dan menghargai serta membantu di berbagai sektor kehidupan.⁶⁵

Sejumlah ayat al-qur'an telah menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai derajat yang sama di hadapan Allah, yang membedakan mereka adalah ketaqwaan, sehingga dalam konsep Islam, keduanya sama-sama memiliki akses, partisipasi, wewenang dan tanggung jawab sebagai hamba Allah sehingga mendapat imbalan dari perbuatannya. Para santri juga mengambangkan tentang pemikiran mereka tentang kesetaraan Gender yang digali melalui beberapa kitab klasik yang ditulis oleh para ulama' terdahulu dengan setting budaya yang sangat berbeda dengan kondisi saat ini.⁶⁶ pandangan Al-qur'an tentang kesetaraan manusia, tidak membeda-bedakan jenis kelamin maupun suku bangsa dan menegaskan bahwa lemuliaan bagi yang

⁶⁴ Amin Abdullah, *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta, McGill dan UIN SUKA, 2004)11

⁶⁵ Mufidah, *Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender*, (malang, UIN malang press, 2008),18.

⁶⁶ Mufidah, *Gender di pesantren salaf*,(malang, UIN Maliki Press, 2010),54.

bertaqwa. Allah tidak memuliakan laki-laki, karena jenis kelaminnya begitu pula tidak merendahkan perempuan karena jenis kelaminnya. Laki-laki dan perempuan sama dimata Allah.⁶⁷

Salah satu misi nabi muhammad SAW sebagai pembawa Islam adalah mengangkat harkat dan martabat perempuan. Perempuan merupakan bagian dari kelompok tertindas, termarginalkan, dan tidak mendapat hak-haknya dalam kehidupan. Kehadiran Muhammad dalam situasi seperti ini menjadi harapan bagi kaum perempuan karena Islam yang dibawa oleh beliau berisi pembebasan terhadap kaum yang tertindas, mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan kesetaraan. Proses pembentukan kesetaraan yang dilakukan oleh Rosulullah tidak hanya pada wilayah domestik tetapi hampir menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat.⁶⁸

Konsep penting yang perlu di pahami dalam rangka membahas hubungan kaum perempuan dan laki-laki adalah membedakan antara konsep *sex* (jenis kelamin) dan konsep gender. Pemahaman dan perbedaan antara kedua konsep tersebut sangat di perlukan dalam melakukan analisis untuk memahami persoalan-persoalan ke tidakadilan social yang menimpa kaum perempuan. Hal ini disebabkan karena mempunyai kaitan yang erat antara perbedaan gender dan ke

⁶⁷ Tutik Hamidah, *Fiqh Perempuan Berwawasan keadilan Gender*, (malang, UIN Maliki Press, 2011), 27.

⁶⁸ Mufidah, *psikologi keluarga Islam berwawasan gender*, 20.

tidakadilan gender. Pemahaman terhadap konsep gender sangat lah diperlukan mengingat dari konsep ini lahir lah suatu analisis gender.⁶⁹

Istilah Gender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial dan budaya. Sedangkan Sex lebih banyak berkonsentrasi pada aspek biologi seseorang, diantaranya meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormone dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya.⁷⁰ Demikian pula tentang posisi laki-laki dan perempuan yang dijelaskan di dalam al-Qur'an bahwa posisi keduanya sebagai Khalifah di bumi, al-Qur'an tidak merujuk kepada salah satu jenis kelamin atau etnis tertentu.⁷¹ Laki-laki dan perempuan mempunyai tugas yang sama yang wajib dijalankan sebagai khalifah di bumi tugas tersebut wajib dipertanggung jawabkan sebagaimana halnya mereka bertanggung jawabkan tugasnya sebagai hamba Allah. Nabi Muhammad juga menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam aktivitas sosial mulai dari kewirausahaan, politik sampai kepada peperangan.⁷²

5. Permasalahan gender

1) Gender Melahirkan Ketidakadilan

Perbedaan Gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Ketidakadilan gender

⁶⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1997) 4

⁷⁰ Nasauddin Umr, *Argumen Kesetaraan gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999) 35.

⁷¹ Mohammad Muchlis Solihicin "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesetaraan Gender" (Jurnal, Stain Pamekasan, 2006) 53.

⁷² Nasaruddin Umar, *Metode Penelitian Berperspektif Gender Tentang Literatur Islam* (Yogyakarta, PSW UIN Sunan Kalijaga ICIHEP Pustaka Pelajar, 2002) 103.

termanifestasikan dalam berbagai bentuk keadilan, Misalnya: subordinasi, marginalisasi, beban kerja lebih banyak, stereotipe.⁷³ Perbedaan gender dalam beberapa hal akan mengantarkan pada ketidakadilan gender.

Sejak tahun 1970-an, sektor domestik menjadi objek studi yang serius oleh sarjawan. Ini merupakan kepedulian terhadap hubungan antara perubahan struktur kapitalis.⁷⁴

Bentuk ke tidakadilan gender adalah proses marginalisasi atau pemiskinan terhadap kaum perempuan. Marginalisasi atau disebut juga pemiskinan ekonomi. Faktor yang menyebabkan ke tidak seimbangan atau ke tidakadilan gender adalah gender yang dikontraskan secara sosial dan budaya.⁷⁵ Patriarki adalah konsep bahwa laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat, pemerintah, militer, pendidikan, industry, iklan, agama, dan lain sebagainya. Ke tidak seimbangan gender juga disebabkan karena sistem kapitalis yang berlaku yaitu siapa yang mempunyai modal besar itulah yang menang atau memegang kekuasaan. Hal ini yang menyebabkan laki-laki yang dilambangkan lebih kuat dari pada perempuan akan mempunyai peran dan fungsi lebih besar.⁷⁶

⁷³ Trisanti Handayani dan Sugiarti, *konsep dan teknik penelitian Gender* 15

⁷⁴ Judi Wacjman, *Feminisme Versus Teknologi* (Yogyakarta, Sbpj 2001), 98.

⁷⁵ Surya Darma, *Konsep Dan Teknik Penelitian Gender* (Malang, UMM, 2002), 16.

⁷⁶ Ibid, 11.

2) Implementasi Ketidak Setaraan

Perbedaan kelamin melahirkan perbedaan gender dan perbedaan Gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan. Faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan atau ketidakadilan gender adalah akibat adanya gender yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya. Sejak dulu banyak anggapan dan mitos-mitos yang menjadikan penyebab ketidakadilan gender contohnya saja dengan adanya anggapan perempuan itu sebagai *suargo nunut neroko katut*, (surga menumpang neraka ikut) perempuan itu *konco wingking* (teman dibelakang) yang berfungsi 3M (masak, macak, manak).⁷⁷

Usaha yang harus dilakukan untuk mencapai kesetaraan Gender nampaknya bukan hanya sekedar bersifat individual saja, namun harus secara bersama-sama dan bersifat institusional, utamanya dari pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dan memegang peran dalam proses pembentukan gender.⁷⁸

Dari anggapan-anggapan diatas banyak kaum perempuan yang dianggap rendah, sehingga kaum perempuan menerima beban yang lebih berat dari laki-laki. Bagi masyarakat menengah kebawah perempuan selain mengurus rumah tangga juga ikut mencari nafkah, tapi bagi kalangan menengah keatas semua pekerjaan rumah tangga di limpahkan kepada pembantu yang dimana kebanyakan pembantu rumah tangga itu perempuan.

⁷⁷ Nasauddin Umr, *Argumen Kesetaraan gender Perspektif Al-Qur'an*, 12.

⁷⁸ Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan*. 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuannya adalah menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.⁷⁹ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

⁷⁹ Etta Mamang Sangadji & Sopiha, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 21.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁸⁰ Adapun yang menjadi lokasi dalam melaksanakan penelitian ini adalah bertempat di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu, Pesantren Nurul Islam (Nuris) di Jember, akan tetapi pondok Nuris, adalah pondok ndalem modern yang santrinya tidak hanya belajar di dalam pondok, tetapi dapat belajar sekolah formal yang ada di dalam pesantren. Bukan hanya itu saja yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di pesantren ini adalah ketika di pesantren lain baru menerapkan kesetaraan gender, namun di pondok Nuris ini sejak awal berdirinya pada tahun 1981 memang sudah diterapkan kesetaraan gender dan kyai juga memberikan wawasan kesetaraan gender pada santriwan dan santriwati dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸¹ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa

⁸⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 218-219.

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat diantaranya:

- a. Pengasuh Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember (KH. Muhyiddin Abdusshomad)
- b. Pengurus Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember
- c. Ustadz Ustadzah Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data agar data tersebut dapat dipercaya dan hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.⁸²

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.⁸³

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang

⁸² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

⁸³ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104.

digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁸⁴

1) Observasi berperan serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi persiapan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Adapun data yang telah diperoleh dari observasi ini diantaranya:

- a) Letak geografis Pesantren Nurul islam Jember
- b) Kondisi objek penelitian.
- c) Sejarah pesantren

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, 145-146.

b. Wawancara atau *interview*

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.⁸⁵

Wawancara dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendiriaan tersebut merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.⁸⁶

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas:⁸⁷

- 1) *Interview bebas, inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) *Interview terpimpin, guided interview*, yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur.
- 3) *interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Karena sebelum diadakan wawancara

⁸⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

⁸⁶ Anselm Strauss & Juliet Corbi, *Dasar-dasar penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 36.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, kemudian pertanyaan tersebut digunakan sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yaitu:

- a) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember
 - b) Aktivitas santri putra dan putri Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember
 - c) Data lain yang diperlukan terkait dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁸ Adapun data dokumentasi yang telah diperoleh diantaranya:

- a) Denah Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember
- b) Struktur Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember
- c) Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verivication*).⁸⁹

⁸⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 240.

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 246-253.

- a. *Data reduction* (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.
- b. *Data display* (penyajian data). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion Drawing/verification*. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humerman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁹⁰

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informasi yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

7. Tahapan-tahapan Penelitian

Lexy J. Moleong mengemukakan tahapan penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga, yaitu:⁹¹

Bagian ini merupakan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap awal dari penelitian ini adalah dengan pengajuan judul skripsi, yaitu “Pembelajaran Akhlak Perempuan dalam Kitab Mar’atus Sholihah di Pesantren Putri Assunniyyah Kencong tahun Pelajaran 2017/2018”.

⁹⁰ Ibid., 273-274.

⁹¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61-68.

Tahap selanjutnya adalah proses penyusunan proposal penelitian yang diperoleh dari *interview* sementara dilokasi penelitian dan disertai dengan kajian teori yang diambil dari refrensi-refrensi yang relavan.

Dalam tahap pengembangan desain penelitian, peneliti menentukan instrumen penelitian untuk pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Pada tahap penelitian sebenarnya, peneliti menggunakan metode dan prosedur penelitian yang diuraikan pada bab IV dalam penyusunan skripsi. Uraian ini dapat berupa diskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian, kemudian hasil temuan dilapangan, oleh peneliti diolah dan dikaitkan dengan teori yang telah disajikan sehingga menjadi data yang valid.

Tahap yang terakhir sampai pada penulisan laporan, yang dalam hal ini peneliti menyusun hasil atau data yang diperoleh dari lapangan menjadi sebuah deskripsi atau penulisan karya ilmiah yang sistematis.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember

Pesantren Nurul Islam yang di singkat menjadi PP.Nuris ini di dirikan oleh KH.Muhyidin Abdusshomad yang berasal dari kauman Jember, dan kini diasuh Oleh putra kedua beliau yng bernama Gus Robith Qoshidi, Lc. Pesantren Nurul Islam bertempat di kelurahan Antirogo, Kec.Sumber sari Kab. Jember. Pesantren Nuris berdiri sekitar tahun 1981. Bermula dari keinginan KH. Muhyidin Abdusshomad dan mendapat restu dari keluarga beliau untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapat selama menimba ilmu di berbagai pesantren.

Awal pendirian Pesantren Nurul Islam dimulai dengan membeli tanah sekitar 1 hektar di kelurahan Antirogo. Selain mendapat restu dari kedua orangtua beliau juga mendapat restu dari ulama yang menjadi panutan diantaranya yaitu: pamanda KH. As'ad Syamsul Arifin (Sukorejo Situbondo), KH.Husnan (Arak-arak Bondowoso), KH.Ahmad Shiddiq (Jember) dan KH.Umar (Sumber beringin) yang merupakan guru dari awal mula belajar di pesantren. Pada tanggal 8 Agustus 1981 Pesantren yang di nanti-nanti di resmikan oleh ke empat ulama yang menjadi panutan beliau dengan namaNurul Islam yang disingkat menjadi PP. Nuris.

Pada awal berdiri Pesantren Nurul Islam. Ayahanda KH. Muhyiddin Abdushomad menyertakan sekitar 12 santri putra dan putri dari

Pesantren Darussalam sebagai pendamping sekaligus mengaji kepada KH.Muhyiddin Abdusshomad yang telah menjadi pengasuh pertama Pesantren Nurul Islam. Selain dari santri yang meneta banyak juga santri dari luar yang ikut mengaji kepada beliau (santri kalong) bahkan jumlah santri dari luar melebihi santri yang menetap di Pesantren.

Dilihat dari segi perkembangannya, Pesantren Nurul Islam telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari segi sarana fisik, kuantitas dan kualitas santrinya. Mengingat transformasi sosial yang semakin cepat dan tuntutan zaman semakin banyak, maka diperlukan pionir-pionir yang berkualitas yang mampu memberikan respon positif. Maka Pesantren Nurul Islam dituntut untuk terus berbenah diri sehingga dapat mencapai keberhasilan yang nyata, yaitu melahirkan santri-santri yang berkualitas sesuai dengan cita-cita Pesantren Nurul Islam.

2. Visi Misi Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember

1. Visi

“Mencetak generasi Islam yang berakhlak mulia dengan penuh asah, asih dan asuh.

2. Misi

- a. Mencetak insan yang kuat akidah, keimanan, dan keislaman.
- b. Mencetak insan yang bertakwa kepada Allah swt.
- c. Mencetak insan yang berbakti kepada kedua orang tua
- d. Membangun kemandirian yang sesuai syariat Islam.

3. Letak Geografis Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember

Pesantren Nurul Islam (Nuris) ini terletak di Desa Antirogo Kec.Sumbersari Kab. Jember lebih tepatnya berada di Jl. Pangandaran 48 Antirogo Summersari Jember. Jika melintas dari arah kampus IAIN Jember, sampai di alun-alun jember ke utara arah bondowoso sampai melewati lampu merah ke lima belok kanan menuju arah timur sampai ada pertigaan belok kanan kurang lebih 50 Meter dan berada di sebelah kiri jalan. Sedangkan batas wilayah Pesantren Nuris yaitu:

Batas selatan : Gang Kolor
Batas utara : Toko Nuris
Batas Timur : Perumahan Harmony
Batas Barat : Jembatan



4. Struktur organisasi Pesantren

STRUKTUR DAN PERSONALIA PENGURUS

PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER

MASA BAKTI 2017-2018

PENGASUH

- KH. Muhyiddin Abdusshomad
- Dr. Nyai Hj. Hodaifah, M.Pd.I.

Koordinator Kepala Bidang : Drs. Achmad Nur Salim

Sekretaris : Aniyatul Karimah, S.Si

Kabid. Kapesantrenan : Gus Robith Qoshidi, Lc

Koordinator Pesantren Putra-Putri : Ust Abu Bakar, S.E.

Tata Usaha : Ust Syarbini, S.Pd.I

BIRO SDM PESANTREN

Kepala Biro SDM Pesantren : Ust. Abu Bakar, S.E.

Sekretaris Biro SDM Pesantren : Ust. Abd. Rahman

BIRO PENDIDIKAN

Kepala Biro Pendidikan : Ust. Wahyudi Rahman

Sekretaris : Ust. Moh. Fariq

Wakil Biro 1 (Diniyah Putri) : Ust. Achmad Fathoni, S.E.

Wakil Biro 2 (Diniyah Putra) : Ust. M. Nur Khozin

Wakil Biro 3 (LPBA dan LPBI) : Ust. Harun ar Rasyid

TU	: Ust. Kholid Mawardi
TU Waka I	: Ustd. Siti Aisyah Arisqi
TU Waka II	: Ust. Abidurrahman
TU Waka III	: Ust. Robith Dinillah

BIRO KEPESANTRENAN

Kepala Biro Kepesantrenan	: Ust. Hosaini, M.Pd.I
Wakil Biro 1 (Ta'lim dan Ubudiyah)	: Ust. Ilham Nawafillah
Wakil Biro 2 (Kamtib dan Perizinan)	: Ust. Tamimurrahman
Wakil Biro 3 (Kebersihan, Kesehatan dan Sarpras)	: Ust. Anwar S
Sekretaris Biro Kepesantrenan	: Ust. Chusain Barsuni

KETUA-KETUA ASRAMA

Asrama Putra Pusat	: Ust. Lukmanul Hakim
Asrama Putra Dalsel	: Ust. Farihin Hasyim
Asrama Putra Dalbel	: Ust. Akmaluddin
Asrama Putri Pusat	: Ustd. Nuris Sabilatul M.
Asrama Putri Daltim	: Ustd. Romzatul Widad

5. Keadaan santri Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember

Keadaan santri di Pesantren Nurul Islam (Nuris) pada tahun ini berjumlah 2365 santri yang terdiri dari 1045 santri putra, dan 1.203 santri putri. Dari jumlah santri putra tersebut dibagi menjadi 3 daerah yaitu: daerah putra pusat, daerah putra dalbel (dalam belakang), dan daerah putra dalsel (dalam selatan). Begitu juga untuk santri putri

dibagi menjadi 2 daerah yaitu: daerah putri pusat dan daerah daltim (dalem timur).

Ada juga santri yang sudah lulus, dan kebetulan kuliah di Jember, mereka memilih untuk menetap dan mengabdikan di Pesantren Nurul Islam (Nuris). Namun jumlahnya tidak begitu banyak, hanya 117 mahasiswa dan mahasiswi yang menetap di Pesantren Nurul Islam (Nuris). Peneliti pun termasuk dalam salah satu mahasiswa yang menetap di Pesantren tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh yaitu wawancara, hasil observasi yang dilakukan peneliti, kemudian diperkuat dengan dokumentasi.

Sebagaimana sesuai dengan fokus penyajian penelitian berikut ini.

1. Peranan Kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdusshomad Dalam Pendidikan Islam Berwawasan Gender di Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember

Kepemimpinan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memimpin suatu organisasi atau lembaga. Dan peran kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin seperti yang dicontohkan oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam sehari-hari demi menuju cita-cita yang

mulia. Perananan kepemimpinan KH. Muhyiddin dalam Pendidikan Islam berwawasan gender di Pesantren Nuris, dengan beberapa peran Kyai Muhyiddin Abdusshomad sebagai Pemimpin lembaga Pesantren, Pemimpin sebagai Pendidik dalam Pendidikan Islam, Pemimpin dalam membangun dasar dasar agama Islam, serta dalam Pendidikan Islam berwawasan gender.

a. Sebagai ulama'

Kyai sebagai ulama' beliau harus mengetahui ilmu tentang agama Islam sebagai pemuka agama bertugas mengayomi dan membimbing masyarakat kejalan yang benar, selain itu kyai juga sebagai panutan baik untuk pengurus, santri dan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Ustadah Ulfa sebgai berikut:

“Kyai sebagai ulama' mempunyai perilaku yang dapat di contoh untuk santri, pengurus, ustad, dan masyarakat sebagai suri tauladan untuk semuanya.”⁹²

Hal diatas juga diungkapkan oleh ustad Wahyudi sebagai berikut:

“Dalam meminpin suau pesantren kyai tidak pernah membedakan atau menganak tirikan baik itu santri maupun yang lain. Tidak ada perilku yang khusus melainkan semuanya disamakan sehingga tidak ada kata iri bagi mereka sehingga bisa dicontoh untuk semua orang”⁹³

Hal tersebut diperkuat lagi oleh ustadzah Fauziyyah diungkapkan sebagai beikut:

⁹² Hasil Wawancara Ustadzah Ulfa, 23 September 2017

⁹³ Hasil wawancara ustad taufiq, 23 September 2017

“Sebagai ulama’ kyai mempunyai ilmu yang lebih tinggi tentang agama Islam dengan ilmu tersebut kyai bisa membimbing dan membina para santri dan masyarakat kejalan yang benar.”⁹⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kyai sebagai ulama’ itu merupakan panutan dan tuntunan bagi santri dan masyarakat serta sebagai suri tauladan untuk semuanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kyai merupakan pemuka agama di lingkungan masyarakat dan beliau menjadi suri tauladan yang baik bagi santrinya dan masyarakat. Dengan jabatan beliau sebagai syuri’ah NU (Nahdlatul Ulama’) beliau juga menjadi panutan oleh masyarakat dan tokoh-tokoh agama yang ada di jember.⁹⁵

Dengan data yang diperoleh peneliti baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Kyai sebagai ulama’ menjadi panutan bagi masyarakat. Kyai juga membimbing santri dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

b. Sebagai pengendali sosial

Kyai khususnya di daerah Jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam selama berabad-abad yang menentukan dalam proses perkembangan sosial kultur dan politik. Peran kyai merupakan contoh bagi masyarakat bagaimana berkomunikasi baik antar sesama. Kyai

⁹⁴ Hasil wawancara ustadzah fauziyah, 23 September 2017

⁹⁵ Observasi 23 september 2017

juga membimbing masyarakat yang hanya mengerti agama dari media sosial. Hal ini diungkapkan oleh Ustadah Ulfa sebagai berikut:

“kyai merupakan pemimpin yang dekat dengan masyarakat. Beliau juga tidak memandang entah itu dari golongan menengah kebawah atau menengah ke atas semua sama.”⁹⁶

Hal diatas juga diungkapkan oleh ustad Wahudi sebagai berikut:

“Kyai adalah sosok yang sederhana, beliau juga pemimpin yang ideal bagi santrinya dan masyarakat sekitar Pesantren. Dengan sabar dan ikhlas beliau tetap istiqomah membimbing santri dan masyarakat untuk menuju jalan yang di ridhoi Allah.”⁹⁷

Hal tersebut diperkuat lagi oleh ustadzah Fauziyyah diungkapkan sebagai berikut:

“yang dikatakan oleh ustad whyudi memang benar mas kai adalah sosok yang sederhana perilaku beliau juga menjadi panutan. Dengan sosok yang sederhana beliau mampu mengendalikan masyarakat yang sudah mengenal zaman moderen. Kyai juga memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dengan solusi yang tidak menyimpang dari kaidah agama Islam.”⁹⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya dengan berkembangnya zaman seperti sekarang ini kyai mampu mengendalikan masyarakat agar tidak melenceng dari ajaran Islam.

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan data dengan berkembangnya zaman seperti sekarang ini kyai mampu mendidik santrinya untuk membimbing masyarakat ke jalan yang di ridhoi Allah

⁹⁶ Hasil wawancara Ustadah Ulfa 23 september 2017

⁹⁷ Hasil wawancara ustad wahyudi 23 september 2017

⁹⁸ Hasil wawancara ustadzah Fauziyyah 23 September 2017

dan santri laki-laki maupun perempuan mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.⁹⁹

Dengan data yang diperoleh peneliti baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kyai mampu membawa masyarakat ke arah yang lebih baik dengan berkembangnya zaman yang seperti ini masyarakat mudah mengikuti arus yang baru muncul. Kyai juga mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga memudahkan kyai untuk berdakwah dan memberikan motivasi tentang Islam.

c. Sebagai Murabbi

Sebagai seorang murabbi kyai harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat dipahami oleh santrinya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di pesantren nuris yaitu Ustad Wahyudi beliau mengatakan bahwa:

“Kyai adalah pengasuh pesantren yang menjadi panutan bagi semua kalangan mulai dari santri, masyarakat, sampai pejabat-pejabat, namun beliau tetap berlaku adil di dalam menyikapi semuanya. Karena tugas utama beliau mendidik santrinya.¹⁰⁰

Di ungkapkan juga oleh Pengurus Pondok oleh usta Abu bakar selaku biro kePendidikan.

⁹⁹ Observasi, 23 september 2017

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Ustad Wahyudi, 23 September 2017

“Kyai selain menjadi pengasuh beliau juga menjadi Pendidik bagi santri contohnya: setiap hari sabtu beliau mengajar santri yang bertempat di mushola bawah.”¹⁰¹

Senada dengan yang diungkapkan ustad Taufiq selaku ustad yang mengajar di Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember, dengan hasil wawancaranya:

“Benar mas seperti yang dikatakan oleh Ustad Abu Bakar, bahwa Kyai menjadi suri tauladan baik bagi santrinya maupun ustadnya. Sebagai seorang Pendidik beliau mendidik santrinya dengan rasa kasih sayang yang luar biasa dan memberi pengetahuan yang luas agar santrinya mengetahui dunia tanpa harus bekelana.”¹⁰²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peran kepemimpinan kyai di PP Nurul Islam (Nuris) jember, kyai berperan sebagai Murabbi (Pendidik), beliau mendidik santrinya dengan penuh kasih sayang, kyai memberikan Pendidikan tentang ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam pembelajaran kitab safinatunnajah yang menerangkan tentang Akhlak. karena akhlak mencerminkan kepribadian santri.¹⁰³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan KH. Muhyiddin Abusshomad mengenai pemimpin sebagai murabbi (Pendidik) yaitu membangun kePendidikan didalam pesantren Nuris Jember. Dengan pedidikan yang beliau berikan dapat memberikan pengetahuan tentang Islam seperti salah

¹⁰¹ Hasil Wawancara Ustadz Abu Bakar, 20 September 2017

¹⁰² Hasil Wawancara Ustadz Taufiq, 20 September 2017

¹⁰³ Observasi 23 september 2017

satunya pembelajaran akhlak yang diberikan kepada santri laki-laki dan perempuan karena akhlak mencerminkan kepribadian seseorang baik itu laki-laki ataupun perempuan dalam pandangan masyarakat.

Tabel 4.1

Matrik temuan

Peranan kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam Pendidikan Islam berwawasan gender di Pesantren Nurul Islan(NURIS) Jember

Fokus	Komponen fokus	Temuan
Bagaimana Peranan kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam Pendidikan Islam berwawasan gender di Pesantren Nurul Islan(NURIS) Jember	a. Peran kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Ulama' Kyai sebagai ulama' menjadi panutan bagi masyarakat. Kyai juga membimbing masyarakat dan santrinya baik dalam masalah agama maupun sosial. 2. Sebagai Pengendali sosial. kyai mampu membawa masyarakat ke arah yang lebih baik dengan berkembangnya zaman yang seperti ini masyarakat mudah mengikuti arus yang baru muncul. Kyai juga mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga memudahkan kyai untuk berdakwah dan memberikan motivasi tentang Islam. 3. Sebagai Murabbi.

		<p>membangun kePendidikan didalam pesantren Nuris Jember. Dengan pedidikan yang beliau berikan dapat memberikan pengetahuan tentang Islam seperti salah satunya pembelajaran akhlak karena akhlak merupakan salah satu kepribadian yang dipandang oleh masyarakat.</p>
--	--	--

2. Perilaku KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember

a. Perilaku kepemimpinan Pendidikan islam

Perilaku pemimpin merupakan perilaku yang menjadi contoh bagi bawahannya. Perilaku pemimpin juga berorientasi pada hubungan antara manusia. saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh kehangatan hubungan antara pemimpin itulah yang menjadikan harmonisnya hubungan antara pemimpin dan bawahannya.

1. Shiddiq

Jujur merupakan perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang, dengan perilaku tersebut seorang pemimpin bisa menjalankan tugasnya dengan barokah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di pesantren Nuris yaitu Ustad Wahyudi beliau mengatakan bahwa:

“Kalau bicara tentang kejujuran kyai itu memberi contoh kepada santrinya dalam bersikap, berucap, serta berjuang melaksanak tugasnya sebagai pengasuh pondok.”¹⁰⁴

Di ungkapkan juga oleh Pengurus Pondok oleh ustad Abu bakar selaku biro kePendidikan

“Kyai memberikan contoh jujur dalam berbicara seperti yang dikatan oleh pepatah mas *mulutmu harimaumu* jika perkataan yang disampaikan tidak seperti kenyataannya maka akan menimbulkan pertumpahan darah mas.”¹⁰⁵

Senada dengan yang diungkapkan ustad Taufiq selaku ustad yang mengajar di Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember, dengan hasil wawancaranya:

“Memang benar mas apa yang dikatan oleh ustad abu dan ustad wahyudi bahwasanya Kyai menjadi contoh dalam perilaku beliau menjadi pemimpin dengan sikap dan perkataan beliau sudah menunjukkan perilaku shiddiq.”¹⁰⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku shiddiq (jujur) bahwasanya kyai selalu menyampaikan apa yang didapat oleh beliau dengan sebenar-benarnya contohnya dalam menyampaikan kepada masyarakat tentang pedidikan yang ada di pesantren Nuris jember ini bahwa santri juga bisa meraih prestasi tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain dan disetiap lembaga spp tidak sama seperti MA dan Mts SPP lebih mahal karena dalam dua lembaga

¹⁰⁴ Hasil wawancara Ustad Wahyudi 23 September 2017

¹⁰⁵ Hasil wawancara Ustad Abu Bakar 23 September 2017

¹⁰⁶ Hasil wawancara Ustad Taufiq 23 September 2017

tersebut ada tambahan pelajaran dan termasuk lebih unggul dari lembaga lainnya.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku dan perkataan yang jujur bisa mencerminkan kepribadian seseorang di mata masyarakat. Dengan perilaku Shiddiq kyai mendapatkan nilai positif dimata masyarakat dan menjadi panutan satrinya dalam bersikap dan berbicara.

2. Amanah

Amanah merupakan perilaku seorang pemimpi, agar dapat dipercaya, dihormati dan menghormati. Dengan sikap tersebut seorang pemimpin bisa dipercaya perkataan dan perbuatannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di pesantren nuris yaitu Ustad Wahyudi beliau mengatakan bahwa:

“Kepercayaan seseorang terhadap orang lain memang perlu mas contohnya saja banyak satri dari jauh seperti kalimantan, sumatra, dan thaiand jika tidak ada rasa percayaa terhadap Kyai tidak mungkin di pondokkan disi mas. Maka dari itu kepercayaan seseorang terhadap orang lain itu penting.”¹⁰⁷

Di ungkapkan juga oleh Ustadzah Ulfa

“Bebicara tentang amanah awal berdirinya Pendidikan formal di pesanten Nuris ini karena amanah dari masyarakat sekitar untun mendirikan sekolah menengan pertama (SMP) kepercayaan masyarakat kepada Kyaisangatlah besar karena masyarakat berharap dengan adanya Pendidikan formal di Nuris bisa mencerdaskan generasi bangsa”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara Ustad Wahyudi 23 September 2017

¹⁰⁸ Hasil wawancara Ustadzah Ulfa 23 September 2017

Senada dengan yang diungkapkan Ustad Taufiq selaku ustad yang mengajar di Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember, dengan hasil wawancaranya:

“Dengan adanya pesantren dan Pendidikan formal di nuris masyarakat percaya bahwa Kyai bisa mencerdaskan penerus bangsa bukan hanya laki-laki saja namun perempuan juga bisa mas itu terbukti dengan adanya prestasi yang diraih oleh santri laki-laki dan perempuan dalam perlombaan membaca kitab kuning se jawa timur.¹⁰⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku Amanah (dipercaya) masyarakat sekitar mengamanahi kyai untuk mendirikan sekolah formal yaitu SMP Nuris Jember yang awal berdiri bertempat di antirogo dengan murid yang hanya 30 siswa itupun dari masyarakat sekitar.¹¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku amanah (dipercaya) sebagai pemimpin pesantren, kyai mengemban amanah yang sangat besar mulai dari diamanahi santri, pesantren, sekolah formal dan organisasi terbesar di Indonesia yaitu NU(Nahdlatul Ulama’) dengan amanah tersebut kyai tidak pernah mengabaikannya karena amaaah terbut sudah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin.

¹⁰⁹ Hasil wawancara Ustad Taufiq 23 September 2017

¹¹⁰ Hasil Observasi 20 September 2017

3. Tablig

Tablig merupakan tugas seorang pemimpin untuk menyampaikan apa yang didapatnya tanpa harus menambah ataupun mengurangnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di pesantren nuris yaitu Ustadzah Fauziyyah mengatakan bahwa:

“Kedekatan antara kyai dengan masyarakat memang perlu mas dengan kedekatan tersebut beliau bisa menyampaikan masalah agama kepada masyarakat.¹¹¹

Di ungkapkan juga oleh Pengurus Pondok oleh Ustad Abu bakar selaku biro kePendidikan

“Sebagai pemuka agama menyampaikan kepada masyarakat tentang agama sudah menjadi kewajiban apalagi Kyai sebagai pengasuh pesantren dan sangat dekat dengan masyarakat.¹¹²

Senada dengan yang diungkapkan Ustadzah Ulfa dengan hasil wawancaranya:

“Masalah agama memang tidak bisa di toleransi mas apalagi kyai di nuris sebagai pemuka agama jika tidak menyampaikan persoalan agama maka kyai akan dosa mas. Penyampaian agama kepada masyarakat hukumnya wajib mas.¹¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku Tabligh (menyampaikan) selain menjadi pengasuh di

Pesantren Nuris kyai juga sebagai pemuka agama bagi masyarakat.

Pengetahuan terhadap agama terutama agama islam memang perlu,

¹¹¹ Hasil wawancara Ustadzah Fauziyyah 25 September 2017

¹¹² Hasil wawancara Ustad Abu Bakar 23 September 2017

¹¹³ Hasil wawancara Ustadzah Ulfa 20 september 2017

tanggung jawab sebagai pemuka agama untuk menyampaikannya kepada masyarakat hukumnya wajib.¹¹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan pengetahuan agama terhadap masyarakat membutuhkan perjuangan karena sifat masing-masing masyarakat berbeda. Dengan interaksi sosial yang dibangun oleh kyai maka akan mempermudah beliau untuk menyampaikan persoalan agama kepada masyarakat.

4. Fathanah

Fathanah merupakan perilaku yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin apalagi pemimpin Pendidikan islam karena dengan kecerdasan yang dimiliki, seorang pemimpin bisa mengambil keputusan atau tindakan yang arif.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Ulfa selaku ustadzah yang mengajar disana.

“Kyai merupakan pemimpin yang mempunyai gagasan baru yang dapat membangun pesantren Nuris yang awalnya kecil dan sedikit sampai seperti sekarang ini dikenal oleh banyak orang bahkan samapai keluar negeri.”¹¹⁵

Ustad Abu Bakar selaku biro kePendidikan juga mengungkapkan bahwasanya:

“Kecerdasan yang dimiliki oleh Kyai untuk mengimbangi perkembangan zaman, melihat perkembangan zaman sepertisekarang ini tanpa kecerdasan maka akan ketinggalan pengetahuan. Oleh karena itu Kyai ingin santrinya cerdas dan

¹¹⁴ Hasil Observasi 20 September 2017

¹¹⁵ Hasil wawancara Ustadzah Ulfa 20 september 2017

tidak tertinggal oleh perkembangan globalisasi namun tetap tidak melenceng dari ketentuan agama Islam”¹¹⁶

Senada dengan yang diungkapkan ustad yang bernama Taufiq selaku ustad yang mengajar di Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember

“Seperti yang dikatakan oleh ustad abu bahwasanya gagasan-gagasan baru dari pengasuh mempunyai manfaat yang banyak mas, mulai dari pengembangan Pendidikan sarana dan prasara dan yang lainnya. Itu semua semata-mata untuk pesantren dan Pendidikan yang ada disini.”¹¹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tentang perilaku Kyai tentang fathanah, kyai mempunyai gagasan baru yang dimiliki oleh kyai untuk memajukan generasi bangsa dengan adanya pesantren. Mulai dari pesantren yang sederhana sampai go internasional. Itu terbukti dengan adanya kegiatan PAM (Program Abdi Masyarakat) yang dilakukan setiap satu tahun satu kali selain bertempat di jember ada juga bertempat di luar negeri seperti Thailand, Singapur dan Mesir.¹¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya KH. Muhyiddin Abusshomad ingin mencerdaskan generasi bangsa dengan ahlaqul karimah yang baik dalam bidang umum maupun agama tanpa memandang itu laki-laki ataupun perempuan.

¹¹⁶ Hasil wawancara ustad Abu Bakar 20 september 2017

¹¹⁷ Hasil wawancara ustad taufiq 20 september 2017

¹¹⁸ Hasil Observasi 20 september 2017

5. Istiqomah

Pemimpin yang memiliki sikap istiqomah menunjukkan bahwa pemimpin tersebut mempunyai kekuatan iman yang merasuki jiwanya, sehingga tidak mudah goyah dan tidak mudah menyerah terhadap tantangan yang dihadapinya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di pesantren nuris yaitu Ustad Wahyudi beliau mengatakan bahwa:

“Seperti yang mas sampaikan bahwasanya istiqomah itu tetap. Kyai disini dalam beribadah selalu istiqomah contohnya saja dalam melakukan sholat lima waktu beliau selalu jamaah dengan santrinya baik di masjid depan ataupun di masjid belakang.”¹¹⁹

Di ungkapkan juga oleh Pengurus Pondok oleh ustad Abu bakar selaku biro kePendidikan

“Dalam segi ibadah kyai memang tidak main-main kyai paling tidak suka jika santrinya mengentengkan masalah sholat mas. Kyai juga istiqoma dalam mengajar santri dan masyarakat.”¹²⁰

Senada dengan yang diungkapkan Ustad Taufiq selaku ustad yang mengajar di Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember, dengan hasil wawancaranya:

“Kyai selalu mengingatkan kepada santrinya bahwa usaha dan doa saling melengkapi karena itu mengajarkan santrinya untuk selalu istiqomah khususnya dalam beribadah.”¹²¹

¹¹⁹ Hasil wawancara Ustad Wahyudi 23 September 2017

¹²⁰ Hasil wawancara ustad Abu Bakar 20 september 2017

¹²¹ Hasil wawancara Ustad Taufiq 20 september 2017

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya perilaku Istiqomah yang dimiliki kyai menjadi contoh bagi santrinya untuk lebih semangat dalam beribadah. Dalam hal ibadah kyai selalu istiqomah seperti sholat tahajud, dhuha, dan sunnah-sunnah lainnya.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku Istiqomah yang dimiliki oleh kyai menjadika beliau sebagai suri tauladan bagi santri dan masyarakat dengan istiqomah semua pekerjaan terasa ringan.

Tabel 4.2

Matrik temuan

Perilaku KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember

Fokus	Komponen	Temuan
Bagaimana Perilaku KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember	a. Perilaku pemimpin Pendidikan Islam	1. Siddiq. perilaku dan perkataan yang jujur bisa mencerminkan kepribadian seseorang di mata masyarakat. Dengan perilaku Shiddiq kyai mendapatkan nilai positif dimata masyarakat dan menjadi panutan satrinya dalam bersikap dan berbicara.

¹²² Hasil Observasi 25 September 2017

		<p>2. Amanah. perilaku amanah (dipercaya) sebagai pemimpin pesantren, kyai mengemban amanah yang sangat besar mulai dari diamanahi santri, pesantren, sekolah formal dan organisasi terbesar di Indonesia yaitu NU(Nahdlatul Ulama’) dengan amanah tersebut kyai tidak pernah mengabaikannya karena amanah tersebut sudah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin.</p> <p>3. Tablig bahwa untuk memberikan pengetahuan agama terhadap masyarakat membutuhkan perjuangan karena sifat masing-masing masyarakat berbeda. Dengan interaksi sosial yang dibangun oleh kyai maka akan mempermudah beliau untuk menyampaikan persoalan agama</p>
--	--	--

		<p>kepada masyarakat.</p> <p>4. Fathanah. bahwasanya KH. Muhyiddin Abusshomad ingin mencerdaskan generasi bangsa dengan ahlaqul karimah yang baik dalam bidang umum maupun agama tanpa memandang itu laki-laki ataupun perempuan.</p> <p>5. Istiqomah. bahwa perilaku Istiqomah yang dimiliki oleh kyai menjadikan beliau sebagai suri tauladan bagi santri dan masyarakat dengan istiqomah semua pekerjaan terasa ringan.</p>
--	--	--

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹²³

¹²³Penyusun, *Pedoman*, 77

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai:

1. Peranan kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdushshomad dalam Pendidikan Islam Berwawasan Gender di Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember

a. Sebagai Ulama'

Ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Makna sebenarnya dalam bahasa Arab adalah ilmuwan atau peneliti, kemudian arti ulama tersebut berubah ketika diserap ke dalam Bahasa Indonesia, yang maknanya adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam.¹²⁴ Kyai sebagai ulama' artinya beliau harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh

¹²⁴ <http://www.soraya.web.id/2016/10/siapakah-yang-disebut-ulama-menurut-al.html>

dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang di hadapai oleh masyarakat.¹²⁵

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai peran kyai sebagai ulama'. kyai meupakan ulama' yang menjadi panutan bagi masyarakat. Kyai juga membimbing masyarakat dan santrinya baik dalam masalah agama maupun sosial.

b. Sebagai Pengendali Sosial

Para kyai khususnya di daerah jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam yang di anggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peran yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultur, dan politik. Berkat pengaruhnya yang besar sekali di masyarakat, seorang kyai mampu membawa masyarakatnya kemana ia kehendaki dengan demikian seorang kyai mampu mengendalikan keadaan sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan itu.¹²⁶ Selain sebagai pemimpin kyai juga menjadi suri tauladan yang baik dalam membina hubungan baik dengan santrinya maupun masyaakat sekitar. Selain menjalin hubungan dengan masyarakat kyai juga melakuka dahwah kepada masyarakat untuk memberikan motivasi terhadap masyarakat agar

¹²⁵ Puslitbag Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbag dan Diklat Depag RI, *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi..* 55

¹²⁶ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*(Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2005). 22

mereka tau betapa pentingnya ilmu pendidikan Islam yang dimana ilmu tersebut akan berguna didunia dan akhkirat.¹²⁷

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai peran kyai sebagai pengendali sosial bahwa kyai mampu membawa masyarakat ke arah yang lebih baik dengan berkembangnya zaman yang seperti ini masyarakat mudah mengikuti arus yang baru muncul. Kyai juga mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga memudahkan kyai untuk berdakwah dan memberikan motivasi tentang Islam.

c. Sebagai Murabbi

Murabbi adalah orang yang mendidik (guru) dan menyiapkan pesertadidik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan santrinya. Untuk kepentingan tersebut sang murabbi harus berusaha menanamkan sedikitnya 4 macam nilai yakni: pembinaan mental, moral, dan fisik

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai peran kepemimpinan kyai sebagai murabbi bahwa membangun kePendidikan didalam pesantren Nuris Jember. Dengan pedidikan yang beliau berikan dapat memberikan pengetahuan tentang Islam seperti salah satunya pembelajaran akhlak karena akhlak merupakan salah satu kepribadian yang dipandang oleh masyarakat.

¹²⁷ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta, Ikis Group, 2012), 106.

2. Perilaku KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam bewawasan gender di Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember

a. Siddiq

Setiap rasul pasti jujur dalam ucapan dan perbuatannya dan apa yang disampaikan pasti benar adanya karena memang bersumber dari Allah SWT.¹²⁸ Salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat darinya. Kejujuran dan rasa tanggung jawab yang memancar dari qolbu, merupakan sikap sejati manusia yang bersifat universal. Betanggung jawab, bersikap jujur, dan siap untuk menerima segala resiko karena kerinduannya untuk menjawab bisikan qolbunya (hati).¹²⁹

Sebab jika tidak benar atau dusta, umat manusia akan rusak dan hancur dan tidak akan ada agama yang menyembah Allah seperti sekarang ini.¹³⁰

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai perilaku siddiq perilaku dan perkataan yang jujur bisa mencerminkan kepribadian seseorang di mata masyarakat. Dengan perilaku Shiddiq kyai mendapatkan nilai positif dimata masyarakat dan menjadi panutan satrianya dalam bersikap dan berbicara.

¹²⁸ Muhyiddin Abdussomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah* (Surabaya, khalista, 2009)28

¹²⁹ Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan tranformasi nasional kepala sekolah dan komite sekolah* .93

¹³⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak (Bandung, Pustaka Setia, 2008),160.*

b. Amanah

Amanah memiliki arti dipercaya, menghormati dan dihormati. Sikap terhormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar atau prinsip-prinsip yang tidak bisa diganggu gugat. Seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW bahwasanya setiap pemimpin dapat dipercaya dalam setiap ucapan dan perbuatannya, dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama dan melanggar etika¹³¹. Banyak pejuang kemanusiaan yang terlempar kedalam penjara. Itu karena mereka tidak bisa menjalankan sikap amanah.¹³²

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai perilaku amanah (dipercaya) sebagai pemimpin pesantren, kyai mengemban amanah yang sangat besar mulai dari diamanahi santri, pesantren, sekolah formal dan organisasi terbesar di Indonesia yaitu NU(Nahdlatul Ulama') dengan amanah tersebut kyai tidak pernah mengabaikannya karena amanah tersebut sudah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin.

c. Tablig

Di sinilah salah satu peranan dari sikap tablig yang merupakan salah satu sifat Akhlakul Karimah dari Rosulullah Saw. Salah satu pesan agung Rosulullah yang disampaikan saat haji perpisahan adalah amanah beliau yang mewajibkan setiap muslim untuk menyampaikan

¹³¹ Muhyiddin Abdussomad, *Aqidatul Awam* (Surabaya, khalista 2009), 28

¹³² Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan transformasi nasional kepala sekolah dan komite* 112

pesan-pesan kebenaran; *sampaikanlah apa yang telah engkau ketahui dariku walaupun satu ayat!* Gemuruhlah mereka yang hadir dalam kesempatan itu.¹³³

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai perilaku tablig bahwa untuk memberikan pengetahuan agama terhadap masyarakat membutuhkan perjuangan karena sifat masing-masing masyarakat berbeda. Dengan interaksi sosial yang dibangun oleh kyai maka akan mempermudah beliau untuk menyampaikan persoalan agama kepada masyarakat.

d. Fathanah

Fatanah diartikan sebagai suatu kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu padahal makna *Fathanah* merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh, sehingga dapat diartikan bahwa *fathanah* merupakan kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan terutama sepiritual. Kecerdasan ini sangat berfungsi terutama dalam menghadapi orang-orang yang membangkang dan menolak ajaran Islam yang dibawa oleh rosullullah.¹³⁴

Seorang yang memiliki sikap *Fathanah*, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Seorang yang *fathanah* tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berfikir dan bertindak. Mereka mempunyai daya intuisi

¹³³ Ibid.. 114

¹³⁴ Muhyiddin Abdussomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah*.29

yang akurat sebagai hasil dari pembelajaran diri dari pengalaman-pengalaman.¹³⁵

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai perilaku fathanah bahwasanya KH. Muhyiddin Abusshomad ingin mencerdaskan generasi bangsa dengan ahlaqul karimah yang baik dalam bidang umum maupun agama tanpa memandang itu laki-laki ataupun perempuan.

e. Istiqomah

Istiqomah adalah bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk suatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata taqwim merujuk pula pada bentuk yang sempurna.¹³⁶ Pemimpin yang memiliki sikap istiqomah menunjukkan bahwa pemimin tersebut mempunyai kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goyah dan tidak cepat menyerah terhadap tantangan yang di hadapinya. Pemimpin yang mempunyai sikap istiqomah merupakan pemimpin yang luar biasa meski dari luar terlihat gelisah namun di dalam hatinya merasakan ketenangan yang luar biasa.¹³⁷

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai perilaku Istiqomah bahwa perilaku Istiqomah yang dimiliki oleh kyai menjadika beliau sebagai suri tauladan bagi santri dan

¹³⁵ Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan transformasi nasional kepala sekolah dan komite sekolah* 105

¹³⁶ Dadi permadi.dkk, *kepemimpinan transformasi nasional kepala sekolah dan komite sekolah*. 122

¹³⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak (Bandung, Pustaka Setia, 2008)*, 150

masyarakat dengan istiqomah semua pekerjaan terasa ringan. Dan beliau tidak menyerah dengan kesulitan-kesulitan yang yang dihadapi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan di tarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.¹³⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode observasi, interview dan dokumentasi, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdusshomad Dalam Pendidikan Islam di Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember

Peran kepemimpinan Kyai yaitu:

a. Sebagai ulama'

kyai mengajarkan kepada santri laki-laki dan perempuan untuk mempunyai kecerdasan intelektual yang sesuai dengan al-qur'an dan hadist agar ilmu yang dimiliki tidak melenceng dari ajaran Islam dan bermanfaat untuk di masa depannya.

b. Sebagai pengendali sosial

Kyai mengajarkan kepada santri laki-laki ataupun perempuan untuk membangun hubungan sosial dan mampu membimbing masyarakat untuk menjadi lebih baik.

¹³⁸ Penyusun, *pedoman*, 77

c. Sebagai murabbi

Kyai mengajarkan akhlak dan spiritual kepada santri laki-laki dan perempuan.

2. Perilaku KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember

Kyai sebagai suri tauladan baik bagi santrinya maupun masyarakat dengan sifat yang dimiliki oleh kyai yaitu: a. Siddiq b. Amanah c. tablig d. Fathanah e. Istiqomah. Kyai mengharapkan santri laki-laki dan perempuan yang ada di pesantren Nuris bisa mengamalkan sifat-sifat tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan uraian diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember yang mana selaku pengasuh sekaligus pengajar untuk mempertahankan dan menerapkan pendidikan Islam berwawasan gender guna untuk megimbangi berkembangnya ilmu pengetahuan modern.
2. Untuk *asatidz* dan *asatidzah* untuk lebih giat lagi dalam menstransfer ilmunya tanpa memandang laki-laki ataupun perempuan dimana hal tersebut berarti membantu melaksanakan kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender.

3. Kepada pembaca, peneliti berharap adanya tindak lanjut dari penelitian ini, karena peneliti merasa masih adana kekurangan dai penelitian ini.



Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin, 2004, *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi* Yogyakarta, McGill dan UIN SUKA.
- Abdussomad, Muhyiddin, 2009, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah* , Surabaya: Khalista.
- Anwar, Rosihon, 2008, *Aqidah Akhlak* Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta, PT.Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asmarani, Tutik, 2016, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru*, Surabaya, Kresna Yudha.
- Cleves Mosse, Julia, 1996, *Gender & pembangunan* Yogyakarta, pustaka pelajar.
- Damanhuri, 2013, *Akhlak Prespektif Tasawuf*, Jakarta, Lectura Press.
- Darma, Surya, 2002, *Konsep Dan Teknik Penelitian Gender* Malang, UMM.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011, *Tradisi Pesanten* Jakarta, LP3S.
- Djamal, M, 2015, *Paradigma Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duryat, Masduki, 2016, *Kepemimpinan Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Fakih, Mansour, 1997, *Anlisis Gender dan Tranformasi Sosial* Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Fakih, Mansour, 2003, *Analisi Gender&Tramformasi Sosial* Yogyakarta, pustaka pelajar.
- Fakih, Mansour, 2010, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hakim, Lutfil, 2013, *Pesantren Transformatif Jember*, Stain Press
- Hamidah, Tutik. 2011, *Fiqih Perempuan Berwawassan keadilan Gender*, Malang, UIN Maliki Press.
- Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan* Bandung, Pustaka Setia.

- Husnan, Riayatul, 2013, *Kepemimpinan Kyai Jember*: Stain Jember Press.
- Hylland Eriksen, Thomas, 2009, *Antropologi Sosial dan sebuah pengantar* Yogyakarta, IKAPI.
- Ibnu Rusn, Abidin, 2003 *Pemikiran Al-Gozali Tentang Pendidikan* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama Republik Indonesi, 2010, *Al-Qur'an dan Tejemah* Surabaya, Duta Alam.
- Kementrian Republik Indonesia, 2002, *UUD '45* Jakarta: Surya Gemilang
- Langgulong, Hasan, 2005, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* Surabaya: Alpha.
- Mahfudh, Sahal, 2012, *Nuansa Fiqih Sosial* Yogyakarta: Ikis Group.
- Mahjuddin, 2009, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Mamang Sangadji, Etta & Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muchlis Solihicin, Mohammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesetaraan Gender* Jurnal, Stain Pamekasan.
- Mufidah, 2008, *Psiklogi keluarga islam berwawasan gender*, Malang, UIN malang press.
- Mufidah, 2010, *Gender di pesantren salaf*, Malang: UIN Maliki Press.
- Muis Thabrani, Abd, 2013 *Pengantar dan Dimensi Dimensi Pendidikan Jember*, Stain Press
- Mujib, Abdul, 2010, *ILmu Pendidikan Islam* Jakarta, Kencna Prenada Medi.
- Mulyadi, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyadi, Dedy dan Vithzal Rivai, 2012, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta, PT. Raja grafindo Persada
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Jember: STAIN Jember Press.
- Muniron DKK, 2010, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* Jember: STAIN Jember Press.

- Mustofa Al-maroghiy, Ahhmad, 1989, *Tafsir Al-maraghi jilid 22*, Semarang, Toha putra.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, 2010, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasarudin Razak, 1971, *Dienul Islam*, Semarang: PT. Alma'arif.
- Nasution, 2011, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara.
- Permadi, Dadi dkk, 2007, *kepemimpinan tranformasi nasional kepala sekolah dan komite sekolah* Bandung, PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Prastowo, Andi, 2011, *Memahami Metode-metode Penelitian* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Studi Jender IAIN Walisongo, 2002, *Bias Gender dalam Pemahaman Islam* Yogyakarta, Gama Media.
- Puslitbag Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbag dan Diklat Depag RI, 2009, *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi*. Jakarta, badan litbang dan iklat depag RI.
- Qomar, Mujamil, 2008, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Razak, Nasarudin, 1971, *Dienul Islam*, Semarang, PT. Alma'arif.
- Ridlwan Nasir, M, 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Rivai, Veizhal dan Deddy Mulyadi, 2012, *Kepemimpinana dan Perilaku Organisasi*, (, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sampurna, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Cipta Karya.
- Selamat, Kasmuri, 2012, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta Kalam Mulia.
- Sihite, Romany, 2007 *Perempuan Kesetaraan, & Keadilan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Straus, Anselm dan Juliet Corbi, 2013, *Dasar-dasar penelitian kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sufyarma, 2004, *Manajemen Pendidikan* Bandung, CV. Alfabeta
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.

- Sumbulah, Umi , 2008, *Spectrum Gender* Malang, UIN Malang Press.
- Suyanto, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta, Kencana Prenada Media.
- Syafa'at, Aat, dkk, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam* Jakarta, PT. Raja grafindo persada.
- Tauhid, Abu dan Mangun Budianto, 1990, *Beberapa Aspek Budaya Islam* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim dosen Administrasi Pendidikan, 2008, *Manajemen Pendidikan* Bandung, Afabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, *Manajemen Pendidikan* Bandung, Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember.
- Trisanti Handayani dan Sugiarti, 2002, *konsep dan teknik penelitian Gender* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Try Andreas Putra, Aris, 2014, *Peran Gender Dalam Pendidikan Islam* junal, IAIN Sultan Qiamuddin, kendari.
- Umar, Nasaruddin, 2002, *Metode Penelitian Berprespektif Gender Tentang Literatur Islam* Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga ICIHEP Pustaka Pelajar.
- Umr, Nasauddin, 1999, *Argumen Kesetaraan gender Prespektif Al-Qur'an* Jakarta: Paramadina.
- Wacjman, Judi, 2001, *Feminisme Versus Teknologi* Yogyakarta, Sbpj
- Wahab, Abd, dan Umiarso, 2010, *Spiritual Qoutient (SQ) dan Education Leadership* Jember, Pena Salsabila.
- Wahjosumidjo, 2011, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta, PT. Raja grafindo persada.
- www.jurnalperempuan.org/undang-undang-kesetaraan-dan-keadilan-gender (diakses tgl: 16/08/2017 jam :21.00)
- Yasin, Fatah, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* UIN Malang press, Sukses offset.
- Zazin, Nur, 2010, *Kepemimpinan Manajemen dan Konflik* Yogyakarta: Absolut Media

<http://PustakaImamSyafii.com/bab-Aqada/> (Diakses tgl: 20/08/2017, Jam 09.00)

<http://TongkronganIslm.net/definisi-mkna-dan-pengertian-syari'ah>. (Diakses tgl: 23/08/2017, jam 09.45)

<http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/166>. (diakses tgl 23/08/17 jam 11.00)

[http:// nengliyla. Wordpress. Com /2013/08/01/Priaku-kepemimpinan](http://nengliyla.Wordpress.Com/2013/08/01/Priaku-kepemimpinan), Kamis 19/10/2017, 14.45 WIB.

<http://library.walisongo.ac.id/digilib/> (diakses tgl: 11/08/2017 jam: 18.29.

<http://www.soraya.web.id/2016/10/siapa-kah-yang-disebut-ulama-menurut-al.html>



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peranan kepemimpinan Kh. Muhyiddin abdusshomad dalam pendidikan Islam berwawasan gender di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (NURIS)	1. Peranan kyai 2. Pendidikan islam berwawasan gender	a. Kepemimpinan pendidikan islam b. Dasar-dasar islam c. Analisis gender	a. Shiddiq b. Amanah c. Fathonah d. Tablig e. Istiqomah a. Akidah b. Syariah c. Akhlak a. Perbedaan Gender melahirkan ketidakadilan b. Implementasi ketidaksetaraan	1. Informan: a. Pengasuh b. Pengurus c. Ustadz 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian Field Research 3. Teknik pengambilan sampel: purposive sampling 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: Triangulasi data	1. Fokus penelitian a. Bagaimana peranan kepemimpinan Kh. Muhyiddin Abdusshomad dalam pendidikan islam? b. Bagaimana pemikiran KH. Muhyiddin Abdusshomad terhadap analisis gender ?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B2069In.20/3.a/PP.009/ 07 /2017 Jember, 07 Juli 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk memenuhi tugas
Akhir perkuliahan (skripsi)**

Kepada Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Nuris)**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Nurish Shobahul khoiri
Semester : IX(Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama \pm 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh
2. Pengurus
3. Ustad

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Peranan KH. Muhyiddin Abdusshomad Dalam Pendidikan Islam

Berwawasan Gender di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember ”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





معهد نور الإسلام الإسلامي

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

Jl. Pangandaran no. 48 Antirogo Sumbersari Jember 68125

SURAT KETERANGAN

Nomor :023/PP.NI/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Sumbersari Antirogo jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURIS SHOBAHUL KHOIRI
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam mulai 07 Juli 2017 sampai dengan 07 Agustus 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul ” **Peranan KH. Muhyiddin Abdusshomad Dalam Pendidikan Islam Berwawasan Gender di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember**” .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat atas dasar sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 November 2017

Pengasuh,
Pondok Pesantren Nurul Islam



KH. Muhyiddin Abdusshomad

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman wawancara

1. Bagaimana pendapat kyai tentang pendidikan islam berwawasan gender ?
2. Bagaimana pendapat kyai mengenai gender yang ada di pondok Nuris ?
3. Bagaimana pandangan bapak terhadap ketidak setaraan gender ?
4. Apakah ada kaitanya antara pendidikan Islam dengan kesetaraan gender ?
5. Bagaimana cara menerapkan pendidikan islam berwawasan gender ?
6. Bagaimana pendapat kyai mengenai cara yang tepat untuk mempersiapkan generasi muda dalam pendidikan Islam yang berwawasan Gender
7. Bagaimana cara kyai dalam menganlisi gender ?
8. Bagaimana kyai menerapkan sifat shiddiq, amanah, tabligh, dan istiqomah dalam pendidikan islam berwawasan gender ?
9. Contoh analisis gender yang sudah berjalan seperti apa?
10. Bagaimana peran kyai didalam pendidikan yang ada di Nuris?
11. Bagaimana peran kyai dalam gender?

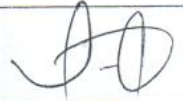

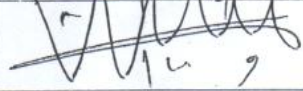


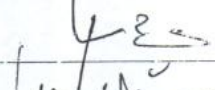


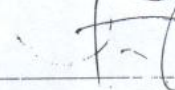
B. Pedoman observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Nurul islam Jember
2. Kondisi objek penelitian.
3. Sejarah pondok pesantren

C. Pedoman dokumentasi

1. Denah Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember
2. Struktur Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember
3. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

Jurnal kegiatan penelitian

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal	Paraf
1	Meminta izi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember	10 Juli 2017	
2	Observasi dan wawancara dengan Ust. Abu Bakar	20 September 2017	
3	Wawancara dengan Ust. Wahyudi	23 Agustus 2017	
4	Wawancara dengan Ust. Taufiq	18 September 2017	
5	Wawancara dengan KH. Muhyiddin Abdusshomad	10 Oktober 2017	
6	Wawancara sutadzah fauziah	30 Agustus 2017	
7	Wawancara dengan ustadzah ulfa	07 September 2017	
8	Meminta data penunjang penelitian	19 Oktober 2017	
9	Permohonan surat pernyataan selesai penelitian	08 November 2017	

Jember, 27 November 2017

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren
Nurul Islam (Nuris) Jember



KH. Muhyiddin Abdusshomad



wawancara dengan ustad wahyudi (tgl: 20/09/2017)



Wawancara dengan ustad Abu bakar (tgl: 20/09/2017)



Pembelajaran kitab sulam taufiq



Pembelajaran kitab sulam taufiq



Wawancara dengan Ustadzah Fauziah



Wawancara dengan Ustadzah Ulfa

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurish Shobahul Khoiri

Nim : 084 131 098

Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul PERANAN KH. MUHYIDDIN ABDUSSOMAD DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN GENDER DI PESANTREN NURUL ISLAM (NURIS) JEMBER adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 29 Desember 2017



Nurish Shobahul Khoiri
NIM. 084 131 098

BIODATA PENULIS



Nama : Nurish Shobahul Khoiri
Nim : 084 131 098
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 25 Agustus 1995
Alamat : Tegal Gayam, Kemuning Sari
Kidul, Jenggawah, Jember
No. Hp : 085785300481
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. TK PGRI Pada Tahun 2000
- b. MI Miftahul Ulum Kebonsadeng pada Tahun 2007
- c. MTs Maftahul Huda Kertonegoro pada Tahun 2010
- d. SMK NURIS Jember Pada Tahun 2013.
- e. IAIN Jember lulus tahun 2017

Pengalaman Organisasi

- a. Aktif di Pramuka semenjak MI
- b. Pernah jadi Pasukan Khusus Pramuka di MTs
- c. Pernah ikut UKOR IAIN Jember
- d. Ikut serta dalam mengaktifkan kembali PKPT IPNU IPPNU IAIN Jember